**SKRIPSI**

**PENGARUH KONSUMSI BUAH MAHKOTA DEWA TERHADAP PENURUNAN**

**TEKANAN PADA KLIEN HIPERTENSI DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS**

**KUAMANG TAHUN 2018**

****

**OLEH :**

**ISRAWATI**

**NIM.1614201132**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN**

**PERINTIS PADANG**

**2018**

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Israwati

NIM : 1614201132

Program Studi : S1 Keperawatan

Peminatan : KMB

Angkatan : 2016

Jenjang : Sarjana

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul pengaruh konsumsi buah mahkota dewa terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar tahun 2018.

Apabila suatu saat nanti terbukti melakukan tindakan plagiat maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bukittinggi, 16 Februari 2018

(ISRAWATI)

**RIWAYAT HIDUP**

1. **Identitas Penulis**

Nama : Israwati

Tempat/Tanggal Lahir : Rambah, 01 Mai 1977

Agama : Islam

Status : Mahasiswa

Jumlah Saudara : 2 (Dua)

Alamat : Jorong Topus Kenagarian Padang Gelugur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman

1. **Nama Orang Tua**

Ayah : Diman (Alm)

Ibu : Hj. Raidah (Alm)

1. **Riwayat Pendidikan**
2. SD Inpres 5/81Padang Balai : Tahun 1984 - 1990
3. MTSN Langsat Kadap : Tahun 1990 - 1993
4. SMA N Rao Kab. Pasaman : Tahun 1993 - 1996
5. AKPER Harapan Mama : Tahun 1999 - 2001

**PERNYATAAN PERSETUJUAN**

Judul Proposal : Pengaruh Konsumsi Buah Mahkota Dewa Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Klien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Tahun 2018

Nama : Israwati

NIM : 1614201132

Skripsi Penelitian ini telah disetujui dan diseminarkan

Bukittinggi, Maret 2018

Dosen Pembimbing

|  |  |
| --- | --- |
| Pembimbing I  Ns. Endra Amalia, S.Kep, M. Keb  NIK: 1420123106993012 | Pembimbing II  Ns. Kalpana Kartika,S. Kep, M.Si  NIK: 1440115108005038  NIDN : |

Pengesahan,

Ketua Prodi Sarjana Keperawatan

STIKes Perintis Padang

Ns. Ida Suryati, M.Kep

NIK : 1420130047501027

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KONSUMSI BUAH MAHKOTA DEWA TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA KLIEN HIPERTENSI**

**DI WILAYAH KERJA PUSKESAS KUAMANG**

**TAHUN 2018**

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji

Pada

Hari/ Tanggal : Rabu,21 Februari 2018

Pukul : 13.00-14.00WIB

Oleh

**ISRAWATI**

**NIM : 1614201132**

Dan yang bersangkutan dinyatakan

**LULUS**

Tim Penguji:

Penguji I : Yasmi,S.Kep,M.Kep ........................................

Penguji II : Ns. Endra Amalia, S. Kep, M. Kep ........................................

Mengetahui,

Ketua program Studi Sarjana Keperawatan,

Ns.Ida Suryati, M. Kep

NIK: 140130047501027

**PENDIDIKAN SARJANA KEPERAWATAN PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PERINTIS PADANG**

**LEMBAR KONSULTASI**

NAMA MAHASISWA : ISRAWATI

NIM : 1614201132

PENGUJI I : Yasmi, S. Kep, M.Kep

Judul : Pengaruh Konsumsi Buah Mahkota Dewa Terhadap Penurunan Darah Pada Klien Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Kuamang Tahun 2018

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **BimbinganKe** | **Hari**  **/ Tanggal** | **Materi**  **Bimbingan** | **TandaTanganPembimbing** |
| **1.** |  |  |  |
| **2.** |  |  |  |
| **3.** |  |  |  |
| **4.** |  |  |  |
| **5.** |  |  |  |
| **6.** |  |  |  |
| **7.** |  |  |  |
| **8.** |  |  |  |

**PENDIDIKAN SARJANA KEPERAWATAN PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PERINTIS PADANG**

**LEMBAR KONSULTAS**

NAMA MAHASISWA : ISRAWATI

NIM : 1614201132

PEMBIMBING II : Ns. Kalpana Kartika M. Si

JUDUL :Pengaruh Konsumsi Buah Mahkota Dewa Terhadap Penurunan

Tekanan Darah Pada Klien Hipertensi Di Wilayah Kerja

Puskesmas KuamangTahun 2018

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **BimbinganKe** | **Hari**  **/ Tanggal** | **Materi**  **Bimbingan** | **TandaTanganPembimbing** |
| **1.** |  |  |  |
| **2.** |  |  |  |
| **3.** |  |  |  |
| **4.** |  |  |  |
| **5.** |  |  |  |
| **6.** |  |  |  |
| **7.** |  |  |  |
| **8.** |  |  |  |

***STUDY OF NURSING STIKES PIONEERS PADANG***

***Skripsi, February 2018***

***The Influence of Fruit Consumption of God's Crown on Blood Pressure Reduction in Hypertension Patients In Work Area of ​​Puskesmas Kuamang Jorong KatimaharYear 2018***

***CHAPTER VI + ix + 52 pages + 3 Schema + 9 Appendix Table***

***ABSTRACT***

*Accordingto WHO World HealthAgencyrecords in 2015 there are onebillionpeople in theworldsuffering fromhypertension, andtwo-thirdsofthem are in developing, low-incomecountries. If not donetherighteffort, this number will continue toincrease, andpredictedby 2025 as many as 29% or 1.6 billion people world widesuffer from hypertension. The purpose of this researc histo know "the influence o consumption of godcrown fruitto the decrease of blood pressure in hypertensi onpatient in Work Area Puskesmas Kuamang Jorong Katimaharyear 2018. This research hmetho dusing quasi-experiment method thatis One Group Pretest-postest then data processe dbyusing paired testtest. The sample in this study were 16 respondents. Theresultofstatisticaltestof sistole blood pressure got p value 0,001 and diastole got p value 0,001, hence can becon cluded there influence of consumption of god crown fruitto decrease of blood pressure in hypertension patient in Work Area of ​​Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar Year 2018. Suggestion in this research hisresul to fthis resear chcan beincluded respecially non communic abledi sease program. Provide heal theducation to hypertensive patients.*

*Keywords: Hypertension, Fruit Crown, Blood Pressure*

*Reading List: 31 (2000-20s16)*

**ISRAWATI**

**Pengaruh Konsumsi Buah Mahkota Dewa Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Klien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar Tahun 2018**

**ix + VI BAB + 52 Halaman + 5Tabel + 3 Skema +9 Lampiran.**

**ABSTRAK**

Menurut catatan Badan Kesehatan Dunia WHO tahun 2015 ada satu milyar orang di dunia menderita hipertensi, dan dua per-tiga diantaranya berada di negara berkembang, berpenghasilan rendah-sedang. Bila tidak dilakukan upaya yang tepat, jumlah ini akan terus meningkat, dan diprediksi pada tahun 2025 sebanyak 29% atau 1,6 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi.Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “pengaruh konsumsi buah mahkota dewa terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar tahun 2018 . Metode penelitian ini menggunakan metode *quasi-eksperimen* yaitu *One Group Pretest-postest* kemudian data diolah dengan menggunakan uji *paired test*.Sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 orang responden.hasil uji statistik tekanan darah sistole didapatkan p value 0,0001dan diastole didapatkan p value 0,001 maka dapat disimpulkan ada pengaruh konsumsi buah mahkota dewa terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar tahun 2018. Saran dalam penelitian ini adalah hasil penelitian ini dapat dimasukkan dalam. Memberikan Pendidikankesehatan kepada pasien hipertensi.

**Kata Kunci : Hipertensi, Mahkota Dewa, Tekanan Darah**

**Daftar Bacaan : 31 (2000-2016)**

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan skripszi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir Program S1 Keperawatan STIKes Perintis Padang tahun 2018 dengan judul penelitian **“Pengaruh Konsumsi Buah Mahkota Dewa Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Klien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang tahun 2018.**

Selama penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memberikan arahan dan masukan yang membangun, demi terselesaikannya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Yendrizal Jafri, S.Kp, M.Biomed Selaku Ketua STIKes Perintis Padang.
2. Ibuk Yaslina, M.Kep, Ns. Sp. Kep. Kom Selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Perintis Padang.
3. Ibuk Ns. Endra Amalia, S.Kep, M.Kep Selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan petunjuk, arahan yang sangat bermanfaat sehingga peneliti dapat meneruskan skripsi ini.
4. Ibuk Ns. Kalpana Kartika, S.Kep, M.Si. Selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, arahan yang sangat bermanfaat sehingga peneliti dapat meneruskan skripsi ini.
5. Kepada seluruh staf Di Puskesmas Kuamang yang ikut membantu dalam mendapatkan data dan pendataan responden.
6. Bapak dan ibu staf pengajar di program studi ilmu keperawatan perintis Padang terutama perkuliahan riset keperawatan yang telah banyak memberikan ilmu serta bimbingan yang bermanfaat bagi penulis.
7. Teristimewa kepada suami tercinta dan anak-anak tersayang (Qiyar dan Habibi) serta seluruh keluarga yang telah banyak memberikan dorongan dan semangat kepada peneliti baik moril maupun material secara do’a restu dan kasih sayang yang tulus dalam menggapai cita-cita.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik bagi peneliti sendiri, maupun pembaca dikemudian hari.

Bukittinggi, Februari 2018

**Peneliti**

**DAFTAR ISI**

**KATA PENGANTAR i**

**DAFTAR ISI iii**

**DAFTAR TABEL.. .vii**

**DAFTAR GAMBAR ..viii**

**DAFTAR LAMPIRAN ix**

**BAB I PENDAHULUAN**

* 1. Latar Belakang Masalah .1
  2. Rumusan Masalah 6
  3. Tujuan Penelitian 7
     1. Tujuan Umum 7
     2. Tujuan Khusus .7
  4. Manfaat Penelitian .8
     1. Bagi Peneliti 8
     2. Bagi Institusi Pendidikan 8
     3. Bagi Lahan Penelitian .8

1.5 Ruang Lingkup Penelitian 8

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. Konsep Hipertensi 10
     1. Defenisi 10
     2. Penyebab Hipertensi 11
     3. Faktor Resiko 12
     4. Kriteria Hipertensi .14
     5. Manifestasi Klinis .15
     6. Komplikasi Hipertensi .16
     7. Penatalaksanaan Farmakologis dan Non Farmakologis .16
  2. Konsep Buah Mahkota Dewa 18
     1. Defenisi 18
     2. Bagian Yang Digunakan 19
     3. Kandungan Di Dalam Tanaman Mahkota Dewa 20
     4. Manfaat Buah Mahkota Dewa .21
     5. Cara Penggunaan .24
     6. Langkah-Langkah .25
  3. Kerangka Teori 26

**BAB III KERANGKA KONSEP**

3.1 Kerangka Konsep 27

3.2 Defenisi Operasional .27

3.3 Hipotesis .29

**BAB IV METODE PENELITIAN**

4.1 Desain Penelitian 30

4.2 Tempat dan Waktu penelitian .31

4.3 Populasi, Sampel, dan Sampling .31

4.3.1 Populasi .31

4.3.2 Sampel .31

4.4 Pengumpulan Data .33

4.4.1 Alat Pengumpulan Data 33

4.4.2 Cara Pengolahan Data 33

4.4.3 Prosedur Pengumpulan Data 34

4.5 Cara Pengolahan dan Analisa Data 35

4.5.1 Cara Pengolahan Data 35

4.5.2 Analisa Data .37

4.6 Etika Penelitian 38

4.6.1 Informed concent 38

4.6.2 Anonimity .38

4.6.3 Confidentiality 38

**BAB V HASIL PENELITIAN. 40**

* 1. Hasil Penelitian .40
  2. Analisa Univariat .40
     1. Tekanan Darah Sebelum Konsumsi Buah Mahkota Dewa Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar Tahun 2018 41
     2. Tekanan Darah Sesudah Konsumsi Buah Mahkota Dewa Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar Tahun 2018 42
  3. Analisa Bivariat 42
     1. Perbedaan Rata-Rata Penurunan Tekanan Darah Sebelum Dan Sesudah Mengkonsumsi Buah Mahkota Dewa Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar Tahun 2018 42
     2. Pengaruh Konsumsi Buah Mahkota Dewa Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar Tahun 2018 43
  4. Pembahasan 43
     1. Analisa Univariat 43
     2. Analisa Bivariat 46

**BAB VI PENUTUP**

6.1 Kesimpulan 50

6.2 Saran 51

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Kriteria Hipertensi 15

Tabel 3.1 Defenisi Operasional 28

Tabel 5.1 Tekanan Darah Sebelum Konsumsi Buah Mahkota Dewa Pada Klien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar Tahun 2018...............................41

Tabel 5.2 Tekanan Darah Sesudah Konsumsi Buah Mahkota Dewa Pada Klien Hipertensi Di Wilayah Kerja puskesmas Kuamang Jorong Katimahar Tahun 2018...............................41

Tabel 5.3 Perbedaan Rata-rata Penunurunan Tekanan Darah Sebelum Dan Sesudah Mengkonsumsi Buah Mahkota Dewa Di Wilayah Kerja Puskesamas Kuamang Jorong Katimahar Tahun 2018.......................................................................................................42

Tabel 5.4 Pengaruh Konsumsi Buah Mahkota Dewa Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Klien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang

Jorong Katimahar Tahun 2018.........................................................................................43

**DAFTAR GAMBAR**

2.2 Kerangka Teori 26

3.1 Kerangka Konsep 27

4.1 *One Group Pretest-postest* 30

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Permohonan Menjadi Responden

Lampiran 2 : Format Persetujuan Responden

Lampiran 3 : Lembar Kuiseoner Penelitian

Lampiran 4 : Master Tabel

Lampiran 5 : Hasil Validasi Data

Lampiran 6 : Jadwal Penelitian

Lampiran 7 : Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian

Lampiran 8 : Dokumentasi

Lampiran 9 : Lembar Konsultasi

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Menurut Perry & Potter (2005), kemajuan ilmu pengetahuan dan medis telah membawa pengaruh pada pengobatan berbagai penyakit infeksi. Adanya kemajuan perekonomian serta bergesernya pola kehidupan masyarakat, menyebabkan bergesernya pola penyakit. Pergeseran tersebut dari penyakit infeksi ke penyakit *degenerative* diantaranya penyakit jantung dan pembuluh darah. Penyakit pembuluh darah yang sering terjadi adalah penyakit hipertensi.

Menurut Dalimartha (2008), penyakit yang disebut hipertensi ini merupakan faktor risiko utama dari perkembangan penyakit jantung dan stroke. Penyakit hipertensi juga disebut sebagai “*the silent diseases”* karena tidak terdapat tanda-tanda atau gejala yang dapat dilihat dari luar*.* Perkembangan hipertensi berjalan secara perlahan, tetapi secara potensial sangat berbahaya.

Berdasarkan teori Smeltzer & Bare (2003),menurut WHO batas normal tekanan darah adalah 120-140 mmHg tekanan *sistolik* dan 80-90 mmHg tekanan *diastolik*. Seseorang hipertensi esensial (primer), dimana tidak dapat ditentukan penyebab medisnya. Sisanya mengalami kenaikan tekanan darah dengan penyebab tertentu (hipertensi sekunder), seperti penyempitan arteri renalis atau penyakit parenkim ginjal, berbagai obat, tumor, dan kehamilan.

.

Menurut catatan Badan Kesehatan Dunia WHO tahun 2015 ada satu milyar orang di dunia menderita hipertensi, dan dua per-tiga diantaranya berada di negara berkembang, berpenghasilan rendah-sedang. Bila tidak dilakukan upaya yang tepat, jumlah ini akan terus meningkat, dan diprediksi pada tahun 2025 sebanyak 29% atau 1,6 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi.

Berdasarkan data dari RISKESDAS (2013), kejadian hipertensi di Indonesia telah mencapai 25,8% dari total penduduk dewasa. Jika saat ini penduduk Indonesia sebesar 252.124.458 jiwa maka terdapat 65.048.110 jiwa klien hipertensi. Terdapat 13 provinsi yang presentasenya melebihi angka 65.048.110 jiwa dengan tertinggi di Provinsi Bangka Belitung 30,9%. Hipertensi kini telah menjelma sebagai penyakit penyebab kematian nomor tiga setelah stroke dan tuberkulosis di negara ini, jumlah mencapai 6,8% dari proporsi penyebab kematian pada semua umur di Indonesia.

Berdasarkan Depkes RI (2013), prevalensi hipertensi di Sumatra Barat berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah adalah 31,2% yang meningkat sesuai usia, sehingga diatas 55 tahun melebihi 50%.Berdasarkan data Riskesdas (2013), Prevalensi hipertensi di Kota Pasaman telah mencapai 67% dari total penduduk dewasa.

Menurut Sudoyo (2006), penanganan hipertensi terbagi menjadi dua bagian yaitu penanganan farmakologis meliputi memberikan obat anti hipertensi yang mempunyai efek samping. Penanganan non farmakologis meliputi menghentikan merokok, menurunkan konsumsi alkohol yang berlebih, menurunkan asupan garam dan lemak, meningkatkan konsumsi buah dan sayur, penurunan berat badan yang berlebih, latihan fisik dan terapi komplementer. Terapi komplementer ini bersifat terapi pengobatan alamiah diantaranya adalah dengan terapi nutrisi, relaksasi progresif, meditasi, terapi tawa, akupuntur, akupresure, aroma terapi, refleksiologi, dan terapi herbal.

Menurut Dalimarta (2008), terapi herbal yang bisa menurunkan tekanan darah antara lain yaitu dengan mengkonsumsi mentimun, seledri, bawang putih, daun alpokat, labu siam, buah belimbing dan buah mahkota dewa juga bisa menurunkan tekanan darah. Buah mahkota dewa diketahui mengandung beberapa senyawa aktif yang memiliki efek yang sangat baik bagi tubuh. Menurut para peneliti menemukan bahwa daun dengan rasa pahit ini mengandung sejumlah senyawa aktif yang sangat baik bagi tubuh. Adapun komposisi zat aktif dalam buah mahkota dewa antara lain: vitamin B1 0,15 mg, vitamin A18250 SI, vitamin C 140 mg, protein 8,0 gram, kalori 79 kal, lemak 2 gram, kalsium 353 mg, hidrat arang 11,9 gram, besi 0,8 mg, fosfor 63 mg, air 75,4 gram, kaustuk, paparotin, karposit, karpain, enzim papain dan lain lain.

Menurut Dhalimartha (2008), buah mahkota dewa berkhasiat memudahkan pengeluaran feses mencegah konstipasi dan kanker perut, anti simbelit, obat encok, reumatik, artritis, dan penyakit tulang lainnya. Selain itu juga bisa mencegah anemia, meningkatkan nafsu makan, anti kanker dan pengobatan hipertensi yang bisa menurunkan tekanan darah.Seseorang yang memiliki penyakit hipertensi harus meningkatkan asupan kalium.

Menurut Dhalimartha (2008), manfaat mahkota dewa tidak terlepas dari berbagai macam kandungan yang ada di dalamnya. Berikut berbagai macam kandungan yang ada di dalam tanaman mahkota dewa : Zat falvonoid ada di dalam tanaman mahkota dewa. Selain ditemukan pada mahkota dewa, tanaman obat lainnya pun juga banyak yang mengandung zat ini. Berkhasiat untuk melancarklan peredaran darah dan mencegah penyumbatan pada pembuluh darah. Kulit buah mahkota dewa kaya akan antioksidan, selain kulit mahkota dewa kulit manggispun kaya akan antioksidan. Bermanfaat untuk menjaga kesehatan jantung dan mengatasi hipertensi.

Menurut Dalimarta (2008), salah satu manfaat dari mahkota dewa adalah membuat peredaran darah menjadi lancar. Zat ini dalam mahkota dewa yang bisa melancarkan peredaran darah adalah zat flavonoid di dalam mahkota dewa. Jika peredaran darah lancar, tubuh akan terhindar dari berbagai macam penyakit dan juga gangguan kesehatan. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat adalah daun, daging dan kulit buahnya. Daun dan kulit buah bisa digunakan segar atau yang telah dikeringkan, sedangkan daging buah setelah dikeringkan.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar tahun 2017 didapatkan dari data *Medical Record* (MR) jumlah klien hipertensi sebanyak 360 (36,73%) dari 5 Dusun atau Jorong yaitu Jorong Katimahar sebanyak 90 orang (25%) dan Jorong Kuamang sebanyak 70 orang(19,72%), Jorong Lundar sebanyak 65 orang (18,05%), Jorong Lambak sebanyak (16,66%) 60 orang. Jorong Sopan sebanyak 75 orang (20,83%), pada bulan Januari sampai Desember 2016 sebanyak 330 orang(33,67%), dan pada tahun 2015 didapatkan dari Medikal Record (MR) sebanyak 290 orang (32,58%). Disebabkan mengkonsumsi makanan berlemak, santan, merokok, faktor stress dan gaya hidup yang tidak membiasakan olah raga secara teratur. Sehingga klien hipertensi dari tahun ke tahun semakin meningkat, hipertensi menjadi penyebab utama menderita stroke (*MedicalRecord* (MR) Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar tahun 2015, 2016, 2017).

Berdasarkan hasil awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Januari 2018, peneliti melakukan wawancara dengan melibatkan klien hipertensi di Puskesmas Kuamang. 3 dari 5 orang klien hipertensi, penanganan yang mereka lakukan untuk mengatasi hipertensi pada kasus hipertensi ringan sampai berat adalah dengan cara mengkonsumsi mentimun, daun seledri, dan melakukan gerakan jasmani yang diadakan di Puskesmas dan datang ke pelayanan kesehatan saat gejala hipertensi timbul dan mengatakan belum pernah mengkonsumsi buah mahkota dewa. Peneliti juga melakukan wawancara dengan perawat Puskesmas tentang penanganan yang dilakukan adalah mengkonsumsi mentimun, seledri dan aktivitas fisik dan belum pernah mengkonsumsi rebusan buah mahkota dewa (Medical Record Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar tahun 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sudewa tahun 2015, tentang pengaruh buah mahkota dewa (*Phaleria Macrocarpa)* terhadap penurunan tekanan darah pada klien di desa Werdhi Agung Kecamatan Dumoga Tengah Kabupaten Bolaang Mongondow. Didapatkan hasil bahwa p value 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh buah mahkota dewa (*Phaleria Macrocarpa)* terhadap penurunan tekanan darah pada klien hipertensi di Desa Werdhi Agung Kecamatan Dumoga Tengah Kabupaten Bolaang Mongondow.

Berdasarkan penelitian yang juga dilakukan oleh Putri tahun 2011, tentang pengaruh pemberian mahkota dewa terhadap penurunan tekanan darah pada lansia, klien hipertensi di Dusun Pisang Tridadi Sleman. Didapatkan hasil p value 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian mahkota dewa terhadap penurunan tekanan darah pada lansia, klien hipertensi di Dusun Pisang Tridadi Sleman.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Konsumsi Buah Mahkota Dewa Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Klien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar tahun 2018”.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada “Pengaruh Konsumsi Buah Mahkota Dewa Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Klien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar Tahun 2018” ?

* 1. **Tujuan Penelitian**
     1. **Tujuan Umum**

Adapun tujuan penelitian secara umum adalah diketahui “Pengaruh Konsumsi Buah Mahkota Dewa Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Klien Hipertensi DiWilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar Tahun 2018”.

* + 1. **Tujuan Khusus**
       1. Diketahuirata-rata tekanan darah sebelum konsumsi rebusanbuah mahkota dewa pada klien hipertensi diWilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar tahun 2018.
       2. Diketahui rata-rata tekanan darah sesudah konsumsi rebusanbuah mahkota dewa pada klien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar tahun 2018.
       3. Menganalisis pengaruh konsumsi rebusanbuah mahkota dewa terhadap penurunan tekanan darah pada klien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar tahun 2018.
  1. **Manfaat Penelitian**
     1. **Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang keperawatan serta sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan S1 Keperawatan di Stikes Perintis Padang.

* + 1. **Bagi Instituti Pendidikan**

Dapat menjadi sumber masukan dan dapat menambah pengetahuan terhadap penelitian terkait yang mana akan menambah informasi tentang makanan klien hipertensi. Bisa dijadikan sebagai program pembelajaran dan bisa dipraktekkan dalam mata kuliah terapi komplementer.

* + 1. **Bagi Propesi Keperawatan**

Agar dapat mengaplikasikan teori keperawatan tentang pemberian rebusan buah mahkota dewa terhadap penurunan tekanan darah tinggi atau hipertensi.

* 1. **Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui “Pengaruh Konsumsi Buah Mahkota Dewa Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Klien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar Tahun 2018”. Variabel independen yang diambil dari penelitian ini adalah konsumsi buah mahkota dewa dan variabel dependent yaitu penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan februaritahun 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh klien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar tahun 2018 sebanyak 90 orang responden. Sampel dalam penelitian ini adalah 16 orang responden. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang.

Desain penelitian yang digunakan adalah quasi-eksperimen yaitu *one group pretest-postest* dimana rancangan ini hanya menggunakan satu kelompok subyek, pengukuran dilakukan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*postest*) perlakuan selama 6 hari. Perbedaan kedua hasil pengukuran dianggap sebagai efek perlakuan. Tempat penelitian adalah di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang. Penelitian ini dilakukan karena di Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar belum pernah dilakukan terapi mengkonsumsi rebusan buah mahkota dewa untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan klien hipertensi, dan menjelaskan maksud dan tujuan serta manfaat buah mahkota dewa . Bagi klien yang bersedia ,dijadikan responden dalam penelitian.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Konsep Hipertensi**
     1. **Defenisi**

Menurut Syamsudin (2011) hipertensi adalah kondisi dimana jika tekanan darah sistole 140 mmHg atau lebih tinggi dan tekanan darah diastole 90 mmHg atau lebih tinggi. Sejalan dengan ini Bruner & suddarth(2001), menyatakan bahwa hipertensi dapat di defenisikan sebagai tekanan darah persisten dimana tekanan sistoliknya di atas 140 mmHg dan tekanan diastolikn diatas 90 mmHg.Sedangkan menurut Hinchliff (1999) hipertensi adalah suatu keadaan meningkatnya tekanan darah yang abnormal dan biasanya meliputi tekanan darah sistoliknya dan diastolik. Pendapat lain juga dikatakan oleh Mansyoer (1999) hipertensi adalah tekanan darah sistolik ≥ 90 mmHg, atau bila pasien memakai obat antihipertensi. Seiring dengan itu Dalimarta(2008) juga mengatakan bahwa hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (*morbiditas*) dan angka kematian (*mortalitas*).

Berdasarkan beberapa defenisi di atas penelti dapat menyimpulkan bahwa hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normaldimana tekanan sistoliknya di atas 140 mmHg dan tekanan diastolikn diatas 90 mmHg.

* + 1. **PenyebabHipertensi**

Menurut Sustrani (2006), penyebab hipertensi dibagi menjadi dua golongan yaitu hipertensi esensial dan hipertensi sekunder dapat dijelaskan sebagai berikut:.

2.1.2.1 . Hipertensi Esensial

Tidak diketahui penyebabnya, disebut juga idiopatik. Hipertensi esensial adalah hipertensi tanpa kelainan dasar patologi yang jelas. Lebih dari 90% kasus merupakan hipertensi esensial. para pakar menunjukan stres sebagai tertuduh utama, setelah itu banyak faktor lain yang mempengaruhi, Penyebabnya multi faktorial meliputi faktor genetik dan lingkungan, hiperaktifitas susunan saraf simpatis dan faktor yang meningkatkan resiko seperti: alkohol, diet, kebiasaan merokok, stres emosi, obesitas dan lain-lain.

2.1.2.2 Hipertensi Sekunder

Meliputi 5-10% kasus hipertensi. Termasuk dalam kelompok ini antara lain hipertensi akibat gangguan estrogen, penyakit ginjal (hipertensi renal), hipertensi endokrin, kelainan saraf pusat, obat-obatan dan lain-lain. Kasus yang jarang terjadi adalah karena tumor kelenjar adrenal. Garam dapur akan memperburuk kondisi hipertensi, tetapi bukan faktor penyebab.

* + 1. **FaktorRisiko**

Menurut Dalimartha(2008), terdapat dua kelompok faktor risiko pemicu timbulnya hipertensi, yaitu faktor yang dapat di kontrol dan faktor risiko yang tidak dapat dikontrol:

* + - 1. Faktor yang tidak dapat dikontrol

Beberapa faktor yang tidak dapat di kontrol diantaranya adalah faktor keturunan, Jenis kelamin dan umur.

1. Keturunan

Sekitar 70-80% penderita hipertensi esensial ditemukan riwayat hipertensi di dalam keluarga. Apabila riwayat hipertensi didapatkan pada kedua orang tua maka dugaan hipertensi esensial lebih besar. Hipertensi juga banyak dijumpai pada penderita yang kembar monozigot (satu telur) apabila salah satunya menderita hipertensi. Dugaan ini menyokong bahwa faktor genetik mempunyai peran dalam terjadinya hipertensi.

1. Jenis kelamin

Hipertensi lebih mudah menyerang kaum laki-laki dari pada perempuan. Hal itu kemungkinan karena laki-laki banyak memiliki faktor pendorong terjadinya hipertensi, seperti stres, kelelahan, dan makan tidak terkontrol.

1. Umur

Adapun hipertensi pada perempuan peningkatan resiko terjadi setelah masa menopouse (sekitar 45 tahun). Pada umumnya, hipertensi menyerang pria pada usia di atas 31 tahun, sedangkan pada wanita terjadi setelah usia 45 tahun (menopause).

1. Faktor yang dapat dikontrol

Faktor yang dapat dikontrol pada hipertensi diantaranya kegemukan, konsumsi garam berlebih, kurang olah raga dan merokok dan mengkonsumsi alkohol.

1. Kegemukan

Merupakan ciri khas dari populasi hipertensi. Telah dibuktikan pula bahwa faktor ini mempunyai kaitan erat dengan terjadinya hipertensi di kemudian hari. Walaupun belum dapat dijelaskan hubungan antara obesitas dan hipertensi esensial, tetapi penyelidikan membuktikan bahwa daya pompa jantung dan sirkulasi volume darah penderita obesitas dengan hipertensi lebih tinggi dibandingkan dengan penderita hipertensi dengan berat badan normal

.

1. Konsumsi garam berlebih

Konsumsi garam yang berlebihan dengan sendirinya akan menaikkan tekanan darah, karena garam mempunyai sifat menahan air. Sebaiknya hindari pemakaian garam yang berlebihan atau makanan yang diasinkan. Hal itu tidak berarti menghentikan pemakaian garam sama sekali dalam makanan. Namun, sebaiknya penggunaan garam dibatasi seperlunya saja.

1. Olahraga kurang teratur

Orang yang kurang aktif berolahraga pada umumnya cendrung mengalami kegemukan. Olahraga isotonik, seperti bersepeda, joging, dan aerobik yang teratur dapat memperlancar peredaran darah sehingga dapat menurunkan tekanan darah. Olahraga juga dapat mengurangi atau mencegah obesitas serta mengurangi asupan garam ke dalam tubuh. Garam akan keluar dari dalam tubuh bersama keringat.

1. Merokok

Hipertensi juga diransang oleh adanya nikotin dalam batang rokok yang dihisap seseorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nikotin dapat meningkatkan pengumpalan darah dalam pembuluh darah. Selain itu, nikotin juga dapat menyebabkan terjadinya pengapuran pada dinding pembuluh darah.

1. Alkohol

Efek dari konsumsi alkohol juga meransang hipertensi karena adanya peningkatan sintesis katekolamin yang dalam jumlah besar dapat memicu kenaikan tekanan darah.

* + 1. **Kriteria Hipertensi**

Menurut Dalimartha (2008), tekanan darah normal yaitu jika tekanan darah sistolik <130 mmHg dan diastolik <85 mmHg yang terdapat pada orang dewasa. Pada orang dewasa juga terdapat hipertensi yaitu jika tekanan darah sistolik antara 130-139 mmHg dan diastolik antara 85-89 mmHg. Diantara kriteria hipertensi pada orang dewasa adalah hipertensi ringan yaitu jika tekanan darah sistolik antara 120-159 mmHg dan diastolik antara 90-99 mmHg. Hipertensi sedang yaitu jika tekanan darah sistolik antara 160-179 mmHg dan diastolik antara 100-109 mmHg. Hipertensi berat yaitu jika tekanan darah sistolik antara 180-209 mmHg dan diastolik antara 110-119 mmHg. Hipertensi sangat berat yaitu jika tekanan darah sistolik > 210 mmHg dan diasatolik > 120 mmHg.

Dalimartha(2008) berpendapat bahwa kriteria hipertensi yang terdapat pada orang dewasa dapat dijelakan pada tabel 2.1 berikut ini.

**Tabel 2.1 Kriteria Hipertensi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kriteria** | **Sistolik (mmHg)** | **Diastolik (mmHg)** |
| Normal | <130 | <85 |
| Pra Hipertensi | 130-139 | 85-89 |
| Hipertensi ringan | 140-159 | 90-99 |
| Hipertensi sedang | 160-179 | 100-109 |
| Hipertensi berat | 180-209 | 110-119 |
| Hipertensi sangat berat | >210 | >120 |

(*the join national commite on detection, evaluation and treatment of high blood preasure USA*).

* + 1. **ManifestasiKlinis**

Menurut Dalimartha(2008), meningkatnya tekanan darah seringkali merupakan satu-satunya gejala pada hipertensi esensial. Kadang hipertensi esensial berjalan tanpa gejala dan baru timbul gejala setelah terjadi komplikasi pada organ ginjal, mata, otak, dan jantung.

Gejala hipertensi yang umum adalah pusing, mudah marah, telinga berdenging, mimisan (jarang), sukar tidur, sesak napas, rasa berat ditengkuk, mudah lelah, mata berkunang-kunang. Jika terdapat hipertensi sekunder, tanda dan gejala dapat berhubungan dengan keadaan yang menyebabkannya. Sebagai contoh, sindrom cushing dapat menyebabkan obesitas batang tubuh dan striae bewarna kebiruan sedangkan pasien feokromositoma bisa mengalami sakit kepala, mual, muntah, palpitasi, pucat, dan perspirasi yang sangat banyak.

* + 1. **KomplikasiHipertensi**

Menurut Dalimartha (2008), beberapa penyakit yang timbul sebagai akibat hipertensi di antaranya penyakit jantung koroner, gagal jantung, kerusakan pembuluh darah otak, gagal ginjal, stroke, payah jantung, dan kerusakan penglihatan.

* + 1. **Penatalaksanaan Farmakologis dan Non Farmakologis**

Menurut Dalimartha(2008), penatalaksanaan Farmakologis, pengobatan hipertensi dilandasi oleh beberapa prinsip. Pertama, pengobatan hipertensi sekunder lebih mendahulukan pengobatan penyebab hipertensi. Kedua, pengobatan hipertensi esensial ditujukan untuk menurunkan tekanan darah dan mengurangi timbulnya komplikasi. Pada penatalaksanaan non farmakologis, terbukti dapat mengontrol tekanan darah sehingga pengobatan farmakologis tidak lagi di perlukan atau pemberian dapat di tunda. Jika obat anti hipertensi diperlukan, pengobatan non farmakologis dapat digunakan sebagai pelengkap untuk mendapatkan hasil pengobatan yang lebih baik.

Adapun penatalaksanaan penurunan tekanan darah terbagi menjadi 2 macam yaitu:

1.Penanganan Farmakologis

Pada penatalaksanaan Farmakologis, pengobatan hipertensi dilandasi oleh beberapa prinsip. Pertama, pengobatan hipertensi sekunder lebih mendahulukan pengobatan penyebab hipertensi. Kedua, pengobatan hipertensi esensial ditujukan untuk menurunkan tekanan darah dan mengurangi timbulnya komplikasi. Ketiga, upaya menurunkan tekanan darah dicapai dengan menggunakn obat anti hipertensi. Empat, pengobatan hipertensi adalah pengobatan jangka panjang dan seumur hidup.

2.Penanganan non farmakologis

Pengobatan non farmakologis berupa penurunan berat badan, mengurangi asupan garam, olah raga teratur seperti aerobik atau jalan cepat 30-45 menit sebanyak 3-4 kali seminggu, relaksasi seperti meditasi, yoga, atau hipnosis, hidroterapi, berhenti merokok dan mengurangi konsumsi alkohol yang berlebihan dapat menurunkan tekanan darah. Adapun terapi non farmakologis yang dapat menurunkan tekanan darah yaitu terapi herbal yang bisa menurunkan tekanan darah, seperti mentimun, seledri, bawang putih, daun alpukat, dan buah mahkota dewa. Bagian tanaman mahkota dewa yang digunakan sebagai obat adalah daun, daging dan kulit buahnya. Daun dan kulit buah bisa digunakan segar atau yang telah dikeringkan, sedangkan daging buah setelah dikeringkan.

* 1. **Konsep Buah Mahkota Dewa**
     1. **Defenisi**

Menurut Dalimartha(2008), mahkota dewa (*phaleria macrocarpa)* merupakan tanaman yang bisa ditemukan ditanaman pekarangan rumah sebagai tanaman hias atau di kebun-kebun sebagai tanaman peneduh. Pemilik nama botaninya *phaleria papuana,* banyak orang yang memperkirakan tanaman ini populasi aslinya dari tanah papua, irian jaya. Disana memang bisa ditemukan tanaman ini. Mahkota dewa tumbuh subur ditanah yang gembur dan subur pada ketinggian 10-1.200 m diatas permukaan laut.

Menurut Jordan (2015), buah mahkota dewa merupakan salah satu ramuan herbal alami yang dicari banyak orang baik pria maupun wanita. Ramuan tradisional ini memang memiliki fungsi dan kegunaan yang sangat banyak makanya khasiat mamfaat buah mahkota dewa dan efek sampingnya bagi tubuh ini bisa dimanfaatkan untuk obat hipertensi, kanker, asam urat dan sebagai bahan kecantikan.

Menurut Kardina (2010), buah mahkota dewa adalah salah satu ramuan herbal alami yang bisa menyembuhkan berbagai penyakit. Salah satu nya yaitu penyakit hipertensi dan asam urat . cara pengobatannya bisa dengan mengkonsumsi buah mahkota dewa yang sudah kering setiap pagi hari.

Dari beberapa teori di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa mahkota dewa adalah salah satu ramuan herbal alami yang bisa menyembuhkan berbagai penyakit. Salah satu nya yaitu penyakit hipertensi dan asam urat . cara pengobatannya yang berbeda-beda tergantung dengan penyakitnya.

Pohon menahun ini merupakan tumbuhan tegak dengan tinggi 1-2,5 m. Batangnya bulat, permukaannya kasar, warnanya cokelat, berkayu dan bergetah, percabangan simpodial. Daun tunggal, letaknya berhadapan, bertangkai pendek, bentuknya lanset atau jorong, ujungnya dan pangkal runcing, tepi rata, pertulangan menyirip, permukaan licin, warnanya hijau tua, panjang 7-10 cm, lebar 2-5 cm. Bunga keluar sepanjang tahun, letaknya tersebar dibatang tau ketiak daun, bentuk tabung, berukuran kecil, bewarna putih dan harum. Buah bentuknya bulat, diameter 3-5 cm, permukaan licin, beralur, ketika muda warnanya hijau dan merah setelah masak. Daging buah bewarna putih, berserat dan berair. Biji bulat, keras, bewarna coklat. Berakar tunggang dan bewarna kuning kecoklatan. Perbanyakan dengan cangkok dan bijinya.

* + 1. **Bagian Yang Digunakan**

Menurut Dalimartha (2008), bagian tanaman yang digunakan sebagai obat adalah daun, daging dan kulit buahnya. Daun dan kulit buah bisa digunakan segar atau yang telah dikeringkan, sedangkan daging buah setelah dikeringkan.

* + 1. **Kandungan Di Dalam Tanaman Mahkota Dewa**

Manfaat mahkota dewa tidak terlepas dari berbagai macam kandungan yang ada di dalamnya. Masyarakat tidak akan mengetahui apa saja manfaat dari tanaman mahkota dewa jika tidak mengetahui kandungan apa saja yang ada didalamnya. Menurut Dhalimartha(2008) ada berbagai macam kandungan yang ada di dalam tanaman mahkota dewa :

1. Zat alkaloid

Salah satu kandungan yang ada dalam tanaman mahkota dewa adalah zat alkaloid. Zat tersebut sangat bermanfaat bagi kesehatan dan menetralisir racun didalam tubuh.

1. Zat favonoid

Zat falvonoid ada di dalam tanaman mahkota dewa. Selain ditemukan pada mahkota dewa, tanaman obat lainnya pun juga banyak yang mengandung zat ini. Berkhasiat untuk melancarklan peredaran darah dan mencegah penyumbatan pada pembuluh darah.

1. Polifenol

Polifenol temannya zat alkaloid. Sama halnya dengan alkaloid, polifenol memiliki kahasiat yang bagus untuk kesehatan tubuh manusia dan juga sebagai anti alergi.

1. Antioksidan

Kulit buah mahkota dewa kaya akan antioksidan, selain kulit mahkota dewa kulit manggispun kaya akan antioksidan. Bermanfaat untuk menjaga kesehatan jantung dan mengatasi hipertensi.

* + 1. **Manfaat Buah Mahkota Dewa**

Menurut Dhalimartha(2008), Berikut ini ada berbagai macam manfaat dari tanaman mahkota dewa:

* 1. Detoksifikasi

Banyak orang yang mulai sadar pentingnya melakukan detoksifikasi. Detoksifikasi sangat bermanfaat bagi tubuh. Sayangnya, detoksifikasi baru bisa dilakukan oleh masyarakat menengah keatas saja dikarenakan harga sekali detok yang mahal dan menguras isi dompet. Detoks adalah proses pengeluaran racun yang mengendap dalam tubuh. Racun yang tidak dikeluarkan bisa menyebabkan timbulnya berbagai macam penyakit dalam tubuh.Kebanyakan racun mengendap di dalam usus, oleh sebab itulah orang yang tidak sering melakukan detox bisa terkena berbagai macam penyakit usus. Yang paling mengerikan adal;ah terjadinya kanker usus. Saat ini detok bisa dilakukan menggunakan tanaman mahkota dewa, kandungan alkaloidnya bermanfaat dalam detoksifikasi dalam tubuh.

* 1. Menangkal bakteri

Kandungan alkaloid yang ada dalam tanaman mahkota dewa bermanfaat untuk menangkal bakteri di dalam tubuh. Sehingga tubuh tidak akan mudah terkena infeksi bakteri. Tidak hanya itu saja, berbagai macam penyakit yang disebabkan oleh bakteri pun bisa diatasi menggunakan tanaman mahkota dewa.

* 1. Anti virus

Kandungan alkoloid yang ada di dalam tanaman mahkota dewa bisa bermanfaat sebagai anti virus. Sifat antivirus yang ada di dalam tanaman mahkota dewa bisa berguna untuk menangkal berbagai macam virus yang masukl kedalam tubuh.

* 1. Meningkatkan sistem imun

Salah satu manfaat dari tanaman mahkota dewa adalah meningkatkan sistem imun tubuh. Jika sistem imun meningkat, tubuh pun tidak akan mudah terkena penyakit. Kandungan zat bermanfaat untuk meningkatkan sistem imun tubuh adalah zat saponin yang ada di dalam tanaman mahkota dewa.

* 1. Menjaga dan meningkatkan vitalitas

Salah satu manfaat mahkota dewa bagi pria adalah menjaga dan meningkatkan vitalitas bagi pria. Kandungan saponin di dalam mahkota dewa sangat bermanfaatt untuk meningkatkan vitalitas bagi pria. Caranya adalah dengan merebus buah mahkota dewa kering dan diminum satu jam sebelum berhubungan seksual dengan istri. Meminum air rebusan itu bisa bermanfaat untuk menjaga dan meningkatkan vitalitas.

* 1. Menurunkan gula darah

Manfaat mahkota dewa adalah bisa menurunkan kaddar gula di dalam darah. Kandungan saponin yang ada di dalam mahkota dewa bisa menurunkan kadar gula darah. Air rebusan mahkota dewa cocok dikonsumsi bagi klien diabetes dengan kadar gula darah yang tinggi.

* 1. Peredaran darah menjadi lancar

Salah satu manfaat dari mahkota dewa adalah membuat peredaran darah menjadi lancar. Zat ini dalam mahkota dewa yang bisa melancarkan peredaran darah adalah zat flavonoid di dalam mahkota dewa. Jika peredaran darah lancar, tubuh akan terhindar dari berbagai macam penyakit dan juga gangguan kesehatan.

* 1. Meningkatkan sistem metabolisme

Metabolisme adalah hal yang penting di dalam tubuh. Agar tubuh tetap fit diperlukan sistem metabolisme yang baik. jika sistem metabolisme di dalam tubuh buruk, tubuh akan mengalami berbagai macam gangguan. Salah satu gangguan kesehatan yang disebabkan oleh buruknya metabolisme tubuh adalah penurunan kognitif tubuh. Zat flavonoid dalam mahkota dewa dipercaya bisa meningkatkan dan menjaga sistem metabolisme di dalam tubuh.

* 1. Anti peradangan

Zat flavonoid di dalam mahkota dewa bermanfaat sebagai anti peradangan. Jika mengkonsumsi air rebusan mahkota dewa secara rutin, tubuh akan terhindar dari berbagai macam penyakit akibat inflamasi.

* 1. Mengurangi rasa sakit

Tubuh akan merasakan sakit ketika sakit, kandungan flafonoiid di dalam mahkota dewa bisa meringankan rasa sakit yang diderita oleh tubuh.

* 1. Menurunkan kolesterol

Tubuh manusia mudah terkena berbagai macam penyakit, misalnya saja darah tinggi, asam urat dan juga kolesterol tinggi. Salah satu penyakit yang harus diwaspadai adalah penyakit kolesterol tinggi. Kolesterol tinggi bisa menyebabkan berbagai macam penyakit komplikasi yang membahayakan bagi tubuh. Untuk menurunkan kadar kolesterol tinggi bisa menggunakan mahkota dewa, zat flavonoid di dalam mahkota dewa bisa menurunkan kadar kolesterol di dalam tubuh.

* + 1. **Cara Penggunaan**

Menurut Dhalimartha(2008), berikut ini ada berbagai macam cara pengolahan dari tanaman mahkota dewa menjadi minuman herbal:

1. Petik buah yang bewarna ungu kemerahan. Ketika inilah kandungan antioksidan di dalam buah mahkota dewa tinggi.
2. Belah buah mahkota dewa menjadi dua bagian
3. Buang biji yang ada di dalam buah, karena biji buah mahkota dewa adalah beracun
4. Iris tipis-tipis daging buah mahkota dewa
5. Taruh dalam wadah keringkan di tempat yang teduh.Dan keringkan hingga kering. Pastikan mengeringkan di tempat yang teduh. Jangan di keringkandi bawah sinar matahari secara langsung, karena akan mengurangi khasiat buah ini.
6. Setelah kering simpan di dalam toples atau wadah yang aman dan bersih.
   * 1. **Langkah-langkah**

Menurut Dhalimartha(2008), adapun langkah-langkah dalam melakukan pengobatan dengan buah mahkota dewa antara lain:

* + 1. Ambil buah mahkota dewa yang kering 15gr.
    2. Bersihkan buah mahkota dewa dengan air bersih
    3. Masukkan irisanbuah mahkota dewa ke dalam rebusan dengan air 300 ml sampai tersisa 150m.
    4. Diamkan selama kurang lebih 5 menit
    5. Tunggu sampai dingin lalu tuangkan kedalam gelas
    6. Setelah itu minum herbal dari buah mahkota dewa 1 kali sehari.
    7. Berikan minuman rebusan buah mahkota dewa selama 6 hari
  1. **Kerangka Teori**

Hipertensi

(Dalimartha, 2008).

Penanganan farmakologis dan non farmakologis(Dalimartha, 2008).

Penanganan non farmakologis

1. Menghentikan merokok
2. Menurunkan konsumsi alkohol yang berlebih
3. menurunkan asupan garam dan lemak
4. meningkatkan konsumsi buah mahkota dewa dan sayur (daun pepaya)
5. latihan fisik
6. Terapi komplementer

**(Dalimartha, 2008).**

Penanganan farmakologis

1. Menggunakn obat anti hipertensi
2. Pengobatan hipertensi esensial ditujukan untuk menurunkan tekanan darah dan mengurangi timbulnya komplikasi

(Dalimartha, 2008).

**Buah Mahkota Dewa**

*Penurunan tekanan darah*

Kandungan buah mahkota dewa:

1. Antioksidan
2. Polifenol
3. Zat favonoid

((

**Khasiat Buah Mahkota Dewa**

1. Detoksifikasi,
2. Menangkal bakteri,
3. Anti virus,
4. Meningkatkan sistem imun,
5. Menjaga dan meningkatkan vitalitas,
6. Menurunkan gula darah,
7. Peredaran darah menjadi lancar,
8. Menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi **(Dalimartha, 2008).**

**Gambar 2.1 Kerangka Teori**

*Sumber modifikasi : Dalimartha (2008), Tilong Adi D (2013).*

**BAB III**

**KERANGKA KONSEP**

* 1. **Kerangka Konsep**

Berdasarkan latar belakang dan teori pada bab sebelumnya, penulis menetapkan pemikiran sebagai berikut: “Pengaruh Konsumsi Buah Mahkota Dewa Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Klien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar tahun 2018”. Dimana hubungan variable tersebut dapat digambarkan pada kerangka konsep di bawah ini :

**Variabel Independen**  **Variabel Dependent**

Konsumsi Buah Mahkota Dewa

Penurunan Tekanan Darah

**Gambar 3.1 Kerangka Konsep**

* 1. **Defenisi Operasional**

Menurut Nursalam(2011), defenisi operasional adalah mendefenisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek dan fenomena.

**Tabel 3.1**

**Defenisi Operasional**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Defenisi Operasional** | **Alat Ukur** | **Cara Ukur** | **Skala Ukur** | **Hasil Ukur** |
| 1 | Variabel Dependent  Penurunan Tekanan Darah | Suatu kondisi dimana terjadi penurunan tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan rebusanbuah mahkota dewa pada klaien hipertensi. | Spigmomano meter dan stetoskop, lembar observasi, pulpen | Melakukan pengukuran tekanan darah sebelum dan sesudah di berikan rebusan buah mahkota dewa | Ordinal | Terjadi penurunan tekanan darah =1  Tidak terjadi penurunan tekanan darah =2 |
| 2 | Variabel Independent  Konsumsi buah mahkota dewa | Suatu tindakan yang dilakukan untuk mengkonsumsi buah mahkota dewa dengan cara merebus buah mahkota dewa yang telah dikeringkan dengan 300 ml air,sampai tersisa 150ml, dan diminum secara teratur 1 kali sehari selama 1 minggu | Rebusan mahkota dewa 15gr irisan dan air sebanyak 300 ml sampai tersisa 150ml, 1 x per hari pada pagi hari | Gelas ukur | Nominal | Dihabiskan  Tidak di habiskan |

* 1. **Hipotesis**

Menurut Nursalam(2011), hipotesis merupakan jawaban atau dalil sementara yang kebenaran akan dibuktikan melalui penelitian. Hipotesis ditarik dari serangkaian fakta yang muncul sehubungan dengan masalah yang diteliti.

Ho: Tidak ada pengaruh konsumsi rebusanbuah mahkota dewa terhadap penurunan tekanan darah pada klien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar tahun 2018.

Ha: Ada pengaruh konsumsi rebusanbuah mahkota dewa terhadap penurunan tekanan darah pada klien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar tahun 2018.

**BAB IV**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Desain Penelitian**

Menurut Notoadmojo (2010), desain penelitian yang digunakan adalah *quasi-eksperimen* yaitu *one group pretest-postest* dimana rancangan ini hanya menggunakan satu kelompok subyek, pengukuran dilakukan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*postest*) perlakuan. Perbedaan kedua hasil pengukuran dianggap sebagai efek perlakuan.

Bentuk rancangan *one group pretest-postest* menurut Notoadmojo (2010) dapat dijelaskan pada gambar 4.1 berikut:

Pretest Perlakuan Postest

01 X 02

**Gambar 4.1 *One Group Pretest-postest***

Keterangan gambar:

01 = Pengukuran TD pertama (sebelum mengkonsumsi rebusan buah mahkota dewa).

X = Perlakuan meminum rebusan buah mahkota dewa

* + - 1. = Pengukuran TD kedua (setelah mengkonsumsi rebusan buah mahkota dewa)

**4.2 Tempat dan Waktu penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan diWilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar tahun 2018, karena belum ada dilakukannya atau diterapkannya mengkonsumsi buah mahkota dewa untuk menurunkan tekanan darah pada klien hipertensi. Penelitian ini sudah di laksanakan dari tanggal 8 sampai 19 Februari 2018.

* 1. **Populasi dan Sampel**
     1. **Populasi**

Menurut Notoadmojo (2010), populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan di teliti. Sedangkan menurut Nursalam (2011), populasi dalam penelitian adalah subjek (manusia, klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah 90 orang klien hipertensi yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar tahun 2018.

* + 1. **Sampel**

Menurut Saryono(2008), Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Saryono, 2008). Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling.

Rumus : n = N.z² p.q.

d ( N-1) + z.p.q

Keterangan : n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

z = nilai standar normal untuk α = 0,05 (1,96)

p = perkiraan proporsi, jika tidak diketahui dianggap 50%

q = 1 – p (100% - p)

d = tingkat kesalahan yang dipilih (d = 0,05)

Jadi sampelnya adalah dari populasi 90 orang, tingkat signifikan 95%.

Rumus: n = N.z² p.q.

d ( N-1) + z².p.q

n = 90(1,96) ² . 0,5 . 0,5

(0,05) (90 – 1) + (1,96) ² . 0,5 . 0,5

= 90(3,841) . 0,25

4,45+ (3,841) . 0,25

= 386,4225

5,41

n = 15,97

n = 16 Responden

Sampel untuk penelitian ini adalah sebanyak 16 orang. Kriteria dari sampel penelitian pada pengaruh konsumsi rebusa buah mahkota dewa terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar tahun 2018.

Kriteria sampel yaitu:

* 1. Klien hipertensi yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar tahun 2018.
  2. Klien hipertensi yang bersedia menjadi responden.
  3. Belum pernah mengkonsumsi rebusan buah mahkota dewa
  4. Klien hipertensi yang sudah di diagnosa dokter
  5. **Pengumpulan Data**

**4.4.1 Alat Pengumpulan Data**

Menurut Notoatmodjo (2010), Observasi adalah suatu prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi melihat, mendengar, dan mencatat sejumlah dan taraf aktivitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jadi dalam melakukan observasi bukan hanya mengunjungi, melihat, atau menonton saja, tetapi disertai keaktifan jiwa atau perhatian khusus dan melakukan pencatatan.

Beberapa alat observasi diantaranya *check list,* merupakan suatu daftar untuk mencek, yang berisi nama subjek dan beberapa gejala serta identitas lainya dari sasaran pengamatan. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data lainnya pada penelitian ini adalah: Lembar observasi TD sebelum (*pre*) dan sesudah (*post*), Tensimeter dan stetoskop untuk mengukur TD.

* + 1. **Cara Pengumpulan Data**

Menurut Nursalam (2011),cara pengumpulan data dengan cara wawancara dan obserpasi. pada penelitian ini sehari sebelum pelaksanaan penelitian peneliti menentukan pasien yang akan di jadikan responden dengan cara menulis semua nama klien hipertensi yang berada di Jorong katimahar sebanyak 90 orang. Dan dimasukkan kedalam kotak lalu di kocok, kemudian dikeluar kan sebanyak 16 nama pasien, itulah yang di jadikan sebagai responden. Bagi responden yang bersedia akan diberikan perlakuan dan menjelaskan manfaat dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Lama pengumpulan data 12 hari. Perlakuan yang dilakukan 6 hari untuk satu orang responden. 6 hari pertama Februari sebanyak 8 orang responden, 6 hari kedua sebanyak 8 orang responden. Pada hari pertama datang kerumah respondenjam 8 pagi dan mengukur tekanan darah sebelum diberikan rebusan buah mahkota dewa. 2 jam setelah meminum rebusan buah mahkota dewa baru diukur kembali tekanan darah responden. Ini dilakukan setiap hari selama 6 hari pada responden.

* + 1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun prosedur yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah**:**

1. Peneliti meminta surat untuk penelitian di STIKes Perintis
2. Peneliti mengajukan surat ke Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar Jorong tahun 2018, untuk izin pengambilan data
3. Setelah surat di antar ke Bagian Tata Usaha, maka peneliti melakukan sosialisasi dengan perawat yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar tahun 2018.
4. Peneliti meminta data klien hipertensi pada perawat.
5. Peneliti menemui klien yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar Jorong Kalimahar tahun 2018.
6. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan
7. Jika klien setuju untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini, peneliti mengajukan lembar persetujuan untuk ditanda tangani
8. Peneliti datang ke Rumah responden pada jam 8 pagi yang telah disepakati dengan responden
9. Peneliti mengukur tekanan darah sebelum mengkonsumsi rebusan buah mahkota dewa pada responden
10. Setelah dilakukan pengukuran tekanan darah pada responden, Peneliti melakukan pemberian rebusan buah mahkota dewa 15gr, Dengan air 300cc sampai tersisa 150cc. Dan di minum sekali sehari selama 6 hari.
11. 2 jam kemudiantekanan darah sesudah meminum rebusan buah mahkota dewa di ukur kembali
12. Hasil pengukuran dicatat kelembar observasi
    1. **Cara Pengolahan dan Analisa Data**
       1. **CaraPengolahanData**

Menurut Notoatmodjo(2010), Lembaran format yang sudah dikumpulkan pada penelitian ini akan dianalisa, kemudian diolah dengan sistem computerisasi dengan tahapan sebagai dberikut:

1. ***Editing***(memeriksa)

Data-data dikumpulkan, diperiksa terlebih dahulu, Setelah kuesioner selesai diisi, maka setiap lembar kuesioner dan observasi diperiksa dan diisi dengan benar dan lengkap.

1. ***Coding***(memberikan tanda kode)

Pada tahap ini peneliti melakukan pemberian tanda-tanda. Dari bentuk hurup menjadi data berbentuk angka. Jika terjadi penurunan tekanan darahdiberi kode 1,dan jika tidak terjadi penurunan tekanan darah diberi kode 2.

1. ***Cleaning****(pembersihan)*

Pada tahap ini dilakukan pengecekan kembali data yang sudah di entri ada kesalahan atau tidak ,sehingga data tersebut benar-benar siap untuk dianalisis.

1. ***Prosesing***(pemperosesan)

Merupakan kegiatan yang di lakukan setelah semua lembar observasi terisi penuh dan benar serta sudah melewati pengkodean maka selanjutnya adalah data diolah dengan cara mengentry. Penilaian pada penurunan tekanan darah adalah setelah dilakukan pemberian rebusan buah mahkota dewa, terjadi penurunan tekanan darah sistol atau diastole pada responden. Sedangkan penilaian tidak turun tekanan darah adalah tidak terjadi penurunan tekanan darah sistol atau dastol setelah pemberian rebusan buah mahkota dewa.

1. ***Tabulating***(menyusun tabel)

Peneliti menyusun data yang ada ke dalam master tabel, sesuai dengan tujuan penelitian atau penelitian yang sudah dilakukan.

* + 1. **AnalisaData**

1. **Univariat**

Menurut Notoatmodjo(2010), Analisa *univariat* bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, yang disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi dan presentase.

1. **Bivariat**

MenurutHastono (2006), Analisa bivariat untuk melihat pengaruh tekanan darah sebelum dan sesudah dengan mengkonsumsi buah mahkota dewa, dimana dapat dilakukan dengan mengukur tekanan darah pasien sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan. Uji T dependent (uji T berpasangan) yaitu apabila data kelompok yang dibandingkan saling ketergantungan. Sebagai contohnya membandingkan TD sebelum dan sesudah mengkonsumsi rebusan buah mahkota dewa. Uji beda mean 2 sampel berpasangan (paired sample T Test) yaitu untuk menguji perbedaan rata-rata antara 2 sampel berpasangan, biasanya melibatkan pengukuran pada suatu variabel atas pengaruh atau perlakuan tertentu. Sebelum dan sesudah perlakuan variabel diukur apakah terjadi perubahan yang signifikan atau tidak (penelitian pre dan post).

Rumus : t Test dependent = Mean

s / √n

keterangan : n = Jumlah Sampel

s = Standar Deviasi

Mean = Rata-Rata Pre dan Post

* 1. **Etika Penelitian**

Menurut Hidayat(2007),Dalam melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan izin kepada responden untuk mendapatkan persetujuan penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan barulah peneliti melakukan penelitian dengan menegakkan masalah etika.

* + 1. ***InformedConcent***(persetujuan menjadi responden)

Menurut Hidayat (2007), Informed consent adalah bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan informed consent adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien.

* + 1. ***Anonimity***(tanpa identitas)

Menurut Hidayat (2007), Anomity adalah masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama respondenmpada lembar alat ukur dan hanya nmenuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

* + 1. ***Confidentiality*** (kerahasiaan)

Menurut Hidayat (2007), Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya sekelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

* + 1. ***Justice***(keadilan)

Menurut Hidayat (2007), Hak setiap orang untuk diperlakukan sama. Merupakan suatu prinsip moral untuk berlaku adil bagi semua induvidu.

**BAB V**

**HASIL PENELITIAN**

* 1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh konsumsi buah mahkota dewa terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar tahun 2018. Penelitian sudah dilaksanakan dari tanggal 8 sampai 19 Februari 2018, dengan jumlah responden 16 orang yaitu pasien hipertensi yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar tahun 2018, yang telah disesuaikan dengan kriteria sampel. Uji statistik yang digunakan adalah pared sampel t test. Data ini berisikan data pengaruh konsumsi buah mahkota dewa terhadap penurunan tekanan darah pada klien hipertensi, setelah data dikumpulkan data diolah secara komputerisasi dengan menggunakan SPSS dan disajikan dalam bentuk tabel.

* 1. **Analisis Univariat**

Analisa uni variat digunakan untuk menganalisa variabel independen yaitu konsumsi buah mahkota dewa dan variabel dependennya yaitu penurunan tekanan darah yang dinilai adalah dasil pre dan post konsumsi rebusan buah mahkota dewa.

* + 1. **Tekanan Darah Sebelum Konsumsi Buah Mahkota Dewa**

**Tabel 5.1**

**Tekanan Darah Sebelum Konsumsi Buah Mahkota Dewa Pada Klien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar**

**Tahun 2018**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tekanan Darah Sebelum** | **Mean** | **Standar Deviasi** | **N** |
| Sistole Pre | 155,42 | 12,946 | 16 |
| Diastole Pre | 89,27 | 1,212 |

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat rata-rata tekanan sistole sebelum 155,42 mmHg dengan standar deviasi 12,946, dan rata-rata tekanan diastole sebelum 89,27 mmHg dengan standar deviasi 1,212.

* + 1. **Tekanan Darah Sesudah Konsumsi Buah Mahkota Dewa**

**Tabel 5.2**

**Tekanan Darah Sesudah Konsumsi Buah Mahkota Dewa Pada Klien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar**

**Tahun 2018**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tekanan Darah Sesudah** | **Mean** | **Standar Deviasi** | **N** |
| Sistole Post | 151,77 | 12,714 | 16 |
| Diastole Post | 86,15 | 2,254 |

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat rata-rata tekanan sistole sesudah 151,77 mmHg dengan standar deviasi 12,714, dan rata-rata tekanan diastole sesudah 86,15 mmHg dengan standar deviasi 2,254.

* 1. **Analisa Bivariat**

Berdasarkan analisa bivariat yang peneliti lakukan dengan judul Pengaruh Konsumsi Buah Mahkota Dewa Terhadap Penurunan Tekanan Parah Pada KLien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar tahun 2018, dengan menghubungkan TD sebelum perlakuan dengan TD sesudah perlakuan memakai rumus paired test dengan alpha = 0,05 sebagai berikut dibawah ini:

* + 1. **Perbedaan Rata-Rata Penurunan Tekanan Darah Sebelum Dan Sesudah Mengkonsumsi Buah Mahkota Dewa**

**Tabel 5.3**

**Perbedaan Rata-Rata Penurunan Tekanan Darah Sebelum Dan Sesudah Mengkonsumsi Buah Mahkota Dewa Di Wilayah Kerja Puskesmas**

**Kuamang Jorong Katimahar Tahun 2018**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Mean** | **SD** | **SE** | **P *Value*** |
| Perbedaan Tekanan Darah Sistole sebelum dan sesudah mengkonsumsi buah mahkota dewa | 3,646  mmHg | 2,932 | 0,733 | 0,001 |
| Perbedaan Tekanan Darah diastole sebelum dan sesudah mengkonsumsi buah mahkota dewa | 3,125  mmHg | 2,425 | 0,606 | 0,001 |

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat perbedaan rata-rata tekanan darah sistole sebelum dan sesudah mengkonsumsi buah mahkota dewa adalah 3,646 dengan standar deviasi 2,932. Nilai mean perbedaan tekanan darah diastole sebelum dan sesudah mengkonsumsi buah mahkota dewa adalah 3,125dengan standar deviasi 2,425. Hasil uji statistik tekanan darah sistole didapatkan p value 0,001 dan diastole didapatkan p value 0,001 maka dapat disimpulkan ada pengaruh konsumsi buah mahkota dewa terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar tahun 2018.

* 1. **Pembahasan** 
     1. **Analisa Univariat**
        1. **Tekanan Darah Sebelum Konsumsi Buah Mahkota Dewa Pada KLien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar Tahun 2018**

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat rata-rata tekanan sistole sebelum 155,42 mmHg dengan standar deviasi 12,946, dan rata-rata tekanan diastole sebelum 89,27 mmHg dengan standar deviasi 1,212.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sudewa tahun 2015, tentang pengaruh buah mahkota dewa (*Phaleria Macrocarpa)* terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di desa Werdhi Agung Kecamatan Dumoga Tengah Kabupaten Bolaang Mongondow. Didapatkan rata-rata tekanan darah sebelum diberikan buah mahkota dewa yaitu 162,5/94 mmHg.

Berdasarkan penelitian yang juga dilakukan oleh Putri tahun 2011, tentang pengaruh pemberian mahkota dewa terhadap penurunan tekanan darah pada lansia pasien hipertensi di Dusun Pisang Tridadi Sleman. Didapatkan rata-rata tekanan darah sebelum diberikan buah mahkota dewa yaitu 153/85,8 mmHg.

Tekanan darah adalah pengukuran tekanan jantung untuk melawan tahanan dinding pembuluh darah saat sistolik dan diastolik. Tekanan darah ini di ukur dalam satuan mmHg dengan alat yang disebut tensimeter ( sfigmomanometer). Pengukuran tekanan darah ini umumnya dilakukan pada lengan tangan dominan bagian atas. Ada dua tahapan saat darah dipompakan dan didengarkan saat pengukuran tekanan darah (Oda Debora, 2011).

Pertama, tahap sistolik merupakan pengukuran tekanan saat otot miokard berkontraksi dan memompakan darah dari dalam ventrikel. Sistole menggambarkan curah jantung (*cardiac output*). Kedua, tahapan diastole merupakan periode relaksasi yang menggambarkan tekanan dalam pembuluh darah perifer setelah darah dipompakan. Diastole menggambarkan tahanan vena perifer. Tahap diastole juga di definisikan sebagai periode pengisian jantung oleh darah (Oda Debora, 2011).

Pada saat melakukan pengukuran tekanan darah, bunyi yang kita dengarkan adalah bunyi korrotkoff’s. Bunyi ini terdiri atas lima bagian. Pertama, suara denyutan terdengar tipis dan jauh, lama-lama makin keras. Kedua, suara makin keras dan terdengar bunyi pompaan. Ketiga, suara makin jelas dan teratur. Keempat, suara terdengar makin lirih dan mulai menghilang. Kelima, suara menghilang. Bunyi sistole ditandai oleh bunyi korrotkoff’s 1 dan diastole ditandai oleh bunyi korrotkoff’s 5 (Oda Debora, 2011).

Jika karena suatu hal tekanan arteri meningkat diatas normal, baroreseptor sinus karotikus dan lengkung aorta meningkatkan pembentukan potensial aksi di neuron aferen masing-masing. Setelah mendapat informasi bahwa tekanan arteri terlalu tinggi oleh peningkatan potensial aksi tersebut, pusat kontrol kardiovaskuler berespon dengan mengurangi aktivitas simpatis dan meningkatkan aktivitas parasimpatis ke kardiovaskuler. Sinyal-sinyal eferen ini menurunkan kecepatan denyut jantung, menurunkan volume sekuncup, dan menimbulkan vasodilatasi arteriol dan vena, yang pada gilirannya menurunkan curah jantung dan resistensi perifer total, sehingga tekanan darah kembali ketingkat normal (Sherwood, 2001).

Menurut analisa peneliti rata-rata tekanan darah responden pada penelitian ini adalah 155,42/89,27 mmHg dapat dikategorikan dengan hipertensi. Pasien yang mengalami hipertens i biasanya di tandai dengan rasa berat dipundak, sakit kepala, mual dan muntah dan peningkatan tekanan darah dari normal. Penyakit hipertensi disebabkan oleh pola makan yang kurang sehat, seperti makan makanan yang bersantan, berlemak, dan makan-makanan yang banyak mengandung garam atau asin, stres, mengkonsumsi alkohor dan pasien yang merokok.

* + - 1. **Tekanan Darah Sesudah Konsumsi Buah Mahkota Dewa Pada Klien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar Tahun 2018**

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat rata-rata tekanan sistole sesudah 151,77 mmHg dengan standar deviasi 12,714, dan rata-rata tekanan diastole sesudah 86,15 mmHg dengan standar deviasi 2,254.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sudewa tahun 2015, tentang pengaruh buah mahkota dewa (*Phaleria Macrocarpa)* terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di desa Werdhi Agung Kecamatan Dumoga Tengah Kabupaten Bolaang Mongondow. Didapatkan rata-rata tekanan darah sesudah di berikan buah mahkota dewa yaitu 157,3/84,6 mmHg.

Berdasarkan penelitian yang juga dilakukan oleh Putri tahun 2011, tentang pengaruh pemberian mahkota dewa terhadap penurunan tekanan darah pada lansia pasien hipertensi di Dusun Pisang Tridadi Sleman. Didapatkan rata-rata tekanan darah sesudah di berikan buah mahkota dewa yaitu 145/80 mmHg.

Menurut Dhalimartha (2008), terapi herbal yang bisa menurunkan tekanan darah antara lain yaitu dengan mengkonsumsi mentimun, seledri, bawang putih, daun alpokat, labu siam, buah belimbing dan buah mahkota dewa juga bisa menurunkan tekanan darah. Buah mahkota dewa diketahui mengandung beberapa senyawa aktif yang memiliki efek yang sangat baik bagi tubuh. Menurut para peneliti menemukan bahwa daun dengan rasa pahit ini mengandung sejumlah senyawa aktif yang sangat baik bagi tubuh. Adapun komposisi zat aktif dalam buah mahkota dewa antara lain: vitamin B1 0,15 mg, vitamin A18250 SI, vitamin C 140 mg, protein 8,0 gram, kalori 79 kal, lemak 2 gram, kalsium 353 mg, hidrat arang 11,9 gram, besi 0,8 mg, fosfor 63 mg, air 75,4 gram, kaustuk, paparotin, karposit, karpain, enzim papain dan lain lain.

Menurut Dhalimartha (2008), manfaat mahkota dewa tidak terlepas dari berbagai macam kandungan yang ada di dalamnya. Berikut berbagai macam kandungan yang ada di dalam tanaman mahkota dewa : Zat falvonoid ada di dalam tanaman mahkota dewa. Selain ditemukan pada mahkota dewa, tanaman obat lainnya pun juga banyak yang mengandung zat ini. Berkhasiat untuk melancarklan peredaran darah dan mencegah penyumbatan pada pembuluh darah. Kulit buah mahkota dewa kaya akan antioksidan, selain kulit mahkota dewa kulit manggispun kaya akan antioksidan. Bermanfaat untuk menjaga kesehatan jantung dan mengatasi hipertensi.

Menurut Dhalimartha (2008), salah satu manfaat dari mahkota dewa adalah membuat peredaran darah menjadi lancar. Zat ini dalam mahkota dewa yang bisa melancarkan peredaran darah adalah zat flavonoid di dalam mahkota dewa. Jika peredaran darah lancar, tubuh akan terhindar dari berbagai macam penyakit dan juga gangguan kesehatan. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat adalah daun, daging dan kulit buahnya. Daun dan kulit buah bisa digunakan segar atau yang telah dikeringkan, sedangkan daging buah setelah dikeringkan.

Menurut analisa peneliti tekanan darah responden mengalami penurunan disebabkan oleh zat yang terkandung di dalam buah mahkota dewa yang bisa menurunkan tekanan darah yaitu mengandung sejumlah senyawa aktif yang sangat baik bagi tubuh yaitu kalium dan potasium. Sehingga bisa mempengaruhi pusat kontrol tekanan darah di otak yaitunya di hipotalamus yang disebut dengan baroreseptor, sehingga baroreseptor bisa menurunkan aktivitas simpatis dan parasimpatis untuk mengaktifkan potensial aksi sehingga aliran yang pada awalnya mengalami vasokonstriksi dan menjadi vasodilatasi sehingga tekanan darah pada pembuluh darah menjadi melebar dan aliran darah menjadi lancar.

* + 1. **Analisa Bivariat**
       1. **Perbedaan Rata-Rata Penurunan Tekanan Darah Sebelum Dan Sesudah Mengkonsumsi Buah Mahkota Dewa Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar Tahun 2018**

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat perbedaan rata-rata tekanan darah sistole sebelum dan sesudah mengkonsumsi buah mahkota dewa adalah 3,646 dengan standar deviasi 2,932. Nilai mean perbedaan tekanan darah diastole sebelum dan sesudah mengkonsumsi buah mahkota dewa adalah 3,125 dengan standar deviasi 2,425. Hasil uji statistik tekanan darah sistole didapatkan p value 0,001 dan diastole didapatkan p value 0,001 maka dapat disimpulkan ada pengaruh konsumsi buah mahkota dewa terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar tahun 2018.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sudewa tahun 2015, tentang pengaruh buah mahkota dewa (*Phaleria Macrocarpa)* terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di desa Werdhi Agung Kecamatan Dumoga Tengah Kabupaten Bolaang Mongondow. Didapatkan hasil bahwa p value 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh buah mahkota dewa (*Phaleria Macrocarpa)* terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi didesa Werdhi Agung Kecamatan Dumoga Tengah Kabupaten Bolaang Mongondow.

Berdasarkan penelitian yang juga dilakukan oleh Putri tahun 2011, tentang pengaruh pemberian mahkota dewa terhadap penurunan tekanan darah pada lansia pasien hipertensi di Dusun Pisang Tridadi Sleman. Didapatkan hasil p value 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian mahkota dewa terhadap penurunan tekanan darah pada lansia pasien hipertensi di Dusun Pisang Tridadi Sleman.

Berdasarkan teori Smeltzer & Bare (2003), menurut WHO batas normal tekanan darah adalah 120-140 mmHg tekanan *sistolik* dan 80-90 mmHg tekanan *diastolik*. Seseorang hipertensi esensial (primer), dimana tidak dapat ditentukan penyebab medisnya. Sisanya mengalami kenaikan tekanan darah dengan penyebab tertentu (hipertensi sekunder), seperti penyempitan arteri renalis atau penyakit parenkim ginjal, berbagai obat, tumor, dan kehamilan.

Menurut Sudoyo (2006), Penanganan hipertensi terbagi menjadi dua bagian yaitu penanganan farmakologis meliputi memberikan obat anti hipertensi yang mempunyai efek samping. Penanganan non farmakologis meliputi menghentikan merokok, menurunkan konsumsi alkohol yang berlebih, menurunkan asupan garam dan lemak, meningkatkan konsumsi buah dan sayur, penurunan berat badan yang berlebih, latihan fisik dan terapi komplementer. Terapi komplementer ini bersifat terapi pengobatan alamiah diantaranya adalah dengan terapi nutrisi, relaksasi progresif, meditasi, terapi tawa, akupuntur, akupresure, aroma terapi, refleksiologi, dan terapi herbal.

Menurut Dhalimartha (2008), terapi herbal yang bisa menurunkan tekanan darah antara lain yaitu dengan mengkonsumsi mentimun, seledri, bawang putih, daun alpokat, labu siam, buah belimbing dan buah mahkota dewa juga bisa menurunkan tekanan darah. Buah mahkota dewa diketahui mengandung beberapa senyawa aktif yang memiliki efek yang sangat baik bagi tubuh. Menurut para peneliti menemukan bahwa daun dengan rasa pahit ini mengandung sejumlah senyawa aktif yang sangat baik bagi tubuh. Adapun komposisi zat aktif dalam buah mahkota dewa antara lain: vitamin B1 0,15 mg, vitamin A18250 SI, vitamin C 140 mg, protein 8,0 gram, kalori 79 kal, lemak 2 gram, kalsium 353 mg, hidrat arang 11,9 gram, besi 0,8 mg, fosfor 63 mg, air 75,4 gram, kaustuk, paparotin, karposit, karpain, enzim papain dan lain lain.

Menurut Dhalimartha (2008), manfaat mahkota dewa tidak terlepas dari berbagai macam kandungan yang ada di dalamnya. Berikut berbagai macam kandungan yang ada di dalam tanaman mahkota dewa : Zat falvonoid ada di dalam tanaman mahkota dewa. Selain ditemukan pada mahkota dewa, tanaman obat lainnya pun juga banyak yang mengandung zat ini. Berkhasiat untuk melancarklan peredaran darah dan mencegah penyumbatan pada pembuluh darah. Kulit buah mahkota dewa kaya akan antioksidan, selain kulit mahkota dewa kulit manggispun kaya akan antioksidan. Bermanfaat untuk menjaga kesehatan jantung dan mengatasi hipertensi.

Menurut analisa peneliti penurunan tekanan darah pada penelitian ini disebabkan juga adanya kerja sama yang baik antara peneliti dengan responden. Peneliti dalam penelitian ini memberikan rebusan buah mahkota dewa yang telah di keringkan sebanyak 150 cc setiap hari selama 6 hari secara berturut-turut pada pagi hari. Sehingga dengan adanya pemberian mahkota dewa secara rutin oleh peneliti maka peneliti bisa melihat secara langsung responden meminum rebusan buah mahkota dewa tersebut. oleh sebab itu dengan adanya pemberian secara rutin bisa mengakibatkan tekanan darah bisa menurun dan ada beberapa responden yang mengalami tekanan darah tetap kemungkinan disebabkan oleh faktor lainnya yaitu faktor stres responden dan faktor makanan lainnya yang bisa mengakibatkan peningkatan tekanan darah pada responden. adanya pengaruh mengkonsumsi buah mahkota dewa terhadap penurunan tekanan darah yang disebabkan oleh kandungan zat yang berada di dalam buah mahkota dewa yaitunya zat flavonoid yang bisa melancarkan peredaran darah. Sehingga bisa mempengaruhi pusat kontrol tekanan darah di otak yaitunya di hipotalamus yang disebut dengan baroreseptor, sehingga baroreseptor bisa menurunkan aktivitas simpatis dan parasimpatis untuk mengaktifkan potensial aksi sehingga aliran yang pada awalnya mengalami vasokonstriksi dan menjadi vasodilatasi sehingga tekanan darah pada pembuluh darah menjadi melebar dan aliran darah menjadi lancar.

**BAB VI**

**PENUTUP**

**6.1 Kesimpulan**

1. Hasil penelitian dapatkan rata-rata tekanan sistole sebelum 155,42 mmHg dengan standar deviasi 12,946, dan rata-rata tekanan diastole sebelum 89,27 mmHg dengan standar deviasi 1,212.
2. Hasil penelitian dapatkan rata-rata tekanan sistole sesudah 151,77 mmHg dengan standar deviasi 12,714, dan rata-rata tekanan diastole sesudah 86,15 mmHg dengan standar deviasi 2,254.
3. Hasil penelitian dapatkan perbedaan rata-rata tekanan darah sistole sebelum dan sesudah mengkonsumsi buah mahkota dewa adalah 3,646 dengan standar deviasi 2,932. Nilai mean perbedaan tekanan darah diastole sebelum dan sesudah mengkonsumsi buah mahkota dewa adalah 3,125dengan standar deviasi 2,425. Hasil uji statistik tekanan darah sistole didapatkan p value 0,001 dan diastole didapatkan p value 0,001 maka dapat disimpulkan ada pengaruh konsumsi buah mahkota dewa terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar tahun 2018.

**6.2 Saran**

1. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi peserta didik untuk mengetahui perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah mengkonsumsi buah mahkota dewa, sebagai informasi terbaru untuk dijadikan masukan tambahan dalam pendidikan.

1. Bagi Lahan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi bagi petugas kesehatan khususnya perawat dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien hipertensi tentang pencegahan penyakit hipertensi berupa mengkonsumsi buah mahkota dewa secara lutin.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah mengkonsumsi buah mahkota dewa dengan sampel yang lebih banyak, tempat penelitian yang berbeda.

**DAFTAR PUSTAKA**

Brunner & Suddarth. 2002. Buku Ajar : Keperawatan Medikal Bedah Vol 2, EGC. Jakarta.

Cahyono, Suharjo J.B. 2011. *Meraih Kekuatan Penyembuhan Diri Yang Tak Terbatas*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Dalimartha, dkk. 2008. *Care your self hipertensi*, Penebar Plus. Jakarta.

Debora, Oda. 2011. *Proses Keperawatan dan Pemeriksaan Fisik*. Salemba Medika. Jakarta.

Depkes RI. 2013. *Angka Kejadian Hipertensi Di Sumatra Barat.*

Gray, huon H, dkk. 2005. *Lecture Notes Kardiologi*. Erlangga. Jakarta.

Hastono 2006. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Salemba Medika. Jakarta

Hidayat, Alimul, A. 2007*. Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Salemba Medika. Jakarta

Hinchliff. 1999. *Penanganan Hipertensi*. Erlangga. Jakarta.

Jordan. 2015. *Ragam Tanaman Dan Khasiat Obat Tanaman Herbal*. Agro Media. Jakarta.

Kardina, Agus. 2010. *Budi Daya Tanaman Obat Secara Organik*. Agro Media. Jakarta.

*Medical Record* (MR) Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar tahun 2015, 2016, 2017).

Mansyoer. 1999. *Konsep Penyakit Kardiovaskuler*. Salemba Medika. Jakarta.

Notoadmojo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Notoadmojo, 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Nursalam, 2011. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.

Prabowo. 1996. *Konsep Penyakit Dan Cara Penyembuhanny*a. Salemba medika. Jakarta

Potter & Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. EGC. Jakarta.

Putri. 2011, *Pengaruh Pemberian Mahkota Dewa Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi di Dusun Pisang Tridadi Sleman*

Saryono, 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta

Sherwood, Lauralee. 2001. *Fisiologi Manusia Dari Sel Ke Sistem*. EGC. Jakarta.

Smeltzer & Bare. 2003. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. EGC. Jakarta.

Sudewa. 2015, *Pengaruh Buah Mahkota Dewa (Phaleria Macrocarpa) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Werdhi Agung Kecamatan Dumoga Tengah Kabupaten Bolaang Mongondow*

Sudoyo. 2006. *Mengatasi aneka penyakit dengan terapi herbal*, Agromedia Pustaka. Jakarta

Susanto, 2010. *CEKAL ( Cegah & Tangkal) Penyakit Modern*. Andi Offset. Yogyakarta.

Sukmono, Rizki Joko. 2009. *Mengatasi aneka penyakit dengan terapi herbal*, Agromedia Pustaka. Jakarta.

Sustrani, lanny, dkk. 2004. *Hipertensi*, Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Syamsudin, 2011. *Buku Ajar Farmakoterapi Kardiovaskular Dan Renal*, Salemba Medika. Jakarta.

Tilong, Adi D. 2013. *Ajaibnya Air Putih Terapi Beragam Masalah Kesehatan*. FlashBooks. Yogyakarta.

Tomey & Alligood. 2010. *Nursing Theorists And Their Work.* USA: Mosby Elsevier.

Wolff, P. Hanns. 2008. *Hipertensi Mendeteksi dan Mencegah Tekanan Darah Tinggi Sejak Dini*. Bhuana Ilmu Populer. Jakarta.

-------. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013

**Lampiran 1**

**PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada Yth:

Calon Responden di Puskesmas Kuamang Pasaman

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Perintis Padang:

Nama : Isra Wati

Nim : 1614201132

Akan mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Konsumsi Buah Mahkota Dewa Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Diwilayah Kerja Puskesmas Kuamang tahun 2017”.**

Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan bagi saudara sebagai responden. Kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Apabila saudara menyetujui, maka dengan ini saya mohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan (*informed concent*) dan melakukan tindakan yang saya berikan.

Demikian atas perhatiannya dan kesediaan saudara sebagai responden saya ucapkan terimakasih. Peneliti

Isra Wati

**Lampiran 2**

**FORMAT PERSETUJUAN RESPONDEN**

***(INFORMED CONSENT)***

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Setelah dijelaskan maksud dari peneliti, maka saya bersedia menjadi responden yang dilakukan oleh saudari Isra Wati Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Perintis Padang yang akan mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Konsumsi Buah Mahkota Dewa Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Diwilayah Kerja Puskesmas Kuamang tahun 2017”.**

Demikian persetujuan ini saya tanda tangani dengan sesungguhnya sukarela tanpa paksaan siapapun agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pasaman, Januari 2018

Responden

( )

**Lampiran 3**

**LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN**

**PENGARUH KONSUMSI BUAH MAHKOTA DEWA TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA**

**HIPERTENSI DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS**

**KUAMANG TAHUN 2017**

**Identitas Responden**

No. Responden :

Tanggal :

Nama :

Jenis kelamin : Laki-Laki Perempuan

Umur :

Pendidikan : SD SMP

SMA PT

Pekerjaan : Petani PNS

Wiraswasta

Riwayat Penyakit :

Berapa Kali Dirawat :

Kapan Terakhir Dirawat :

Berapakali Berobat :

Alamat :

**Lampiran 5**

**PROSEDUR PELAKSANAAN**

**Mengkonsumsi Buah Mahkota Dewa**

**Persiapan alat :**

Alat yang kita siapkan adalah sebagai beriku : Tensimeter, Stetoskop, lembar observasi. Gelas buah mahkota dewa yang telah kering. Air panas.

**Manfaat Buah Mahkota Dewa Untuk Peredarab Darah**

Salah satu manfaat dari mahkota dewa adalah membuat peredaran darah menjadi lancar. Zat ini dalam mahkota dewa yang bisa melancarkan peredaran darah adalah zat flavonoid di dalam mahkota dewa. Jika peredaran darah lancar, tubuh akan terhindar dari berbagai macam penyakit dan juga gangguan kesehatan.

Menurut Dhalimartha (2008), berikut ini ada berbagai macam cara pengolahan dari tanaman mahkota dewa menjadi minuman herbal:

1. Petik buah yang bewarna unggu kemerahan. Ketika inilah kandungan antioksidan di dalam buah mahkota dewa tinggi.
2. Belah buah mahkota dewa menjadi dua bagian
3. Buang biji yang ada di dalam buah, karena biji buah mahkota dewa adalah beracun
4. Iris tipis-tipis daging buah mahkota dewa
5. Taruh dalam wadah dan jemur hingga kering. Pastikan jemur di bawah tempat yang teduh. Jangan dijemur di bawah sinar matahari secara langsung, karena akan mengurangi khasiat buah ini.
6. Setelah kering simpan di dalam toples atau wadah yang aman dan bersih.

**Prosedur Kerja :**

1. Peneliti menjelaskan cara mengkonsumsi rebusan buah mahkota dewa kepada responden sebelum dilakukannya terapi.
2. Sebelumnya peneliti mengukur tekanan darah sebelum mengkonsumsi buah mahkota dewa
3. Ambil buah mahkota dewa yang kering 3-5 keping hirisani buah mahkota dewa
4. Bersihkan buah mahkota dewa dengan air bersih
5. Masukkan buah mahkota dewa tadi kedalam gelas yang sudah disediakan dengan air panas 300 ml.
6. Diamkan selama kurang lebih 5 menit
7. tunggu sampai dingin lalu tuangkan kedalam gelas
8. Setelah itu minum herbal dari buah mahkota dewa.
9. Minum air rebusan buah mahkota dewa dengan teratur setiap hari.
10. Setelah selesai mengkonsumsi buah mahkota dewa maka dilakukan pengukuran tekanan darah sesuda mengkonsumsi buah mahkota dewa.
11. Setelah tekanan darah selesai di ukur dan mencatat ke lembar observasi penelitian.

**Lampiran 6**

**PROSEDUR PELAKSANAAN**

**TEKANAN DARAH**

**Prosedur Kerja :**

1. Pasien duduk dengan lengan setinggi jantung
2. Manset dilingkarkan diseputar lengan kemudian letakkan stetoskop pada arteri brakialis
3. Manset di isi dengan udara untuk menekan arteri
4. Kondisi ini akan menghentikan aliran darah sementara
5. Kempiskan karet kurang lebih 2 mmHg per detik
6. Suara ketukan pertama yang terdengar adalah tekanan darah sistolik dan titik dimana bunyi pulsasi menghilang disebut tekanan darah diastolik
7. Ukurlah tekanan darah minimal 2 kali dengan jarak paling sedikit 5-10 menit dan pastikan tidak ada perbedaan
8. Agar penelitian berhasil diperhatikan pengukuran tekanan darah dan pencatatan yang baik, agar tidak terjadi kesalahan dalam penilaian

(Gray, Huon H, 2003).

**LEMBAR KONSUL REVISI PROPOSAL PRODI S1 KEPERAWATAN PROGRAM NON REGULER STIKES PERINTIS PADANG**

**TAHUN 2018**

NAMA MAHASISWA : ISRAWATI

NIM : 1614201132

JUDUL : Pengaruh Konsumsi Buah Mahkota Dewa Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar tahun 2017

PENGUJI I : Yasmi, S.Kp, M.Kep

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **N O** | **Hari**  **/ Tanggal** | **Materi**  **Bimbingan** | **Tanda Tangan Pembimbing** |
| **1.** |  |  |  |
| **2.** |  |  |  |
| **3.** |  |  |  |
| **4.** |  |  |  |
| **5.** |  |  |  |
| **6.** |  |  |  |
| **7.** |  |  |  |
| **8.** |  |  |  |

**LEMBAR KONSUL REVISI PROPOSAL PRODI S1 KEPERAWATAN PROGRAM NON REGULER STIKES PERINTIS PADANG**

**TAHUN 2018**

NAMA MAHASISWA : ISRAWATI

NIM : 1614201132

JUDUL : Pengaruh Konsumsi Buah Mahkota Dewa Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar tahun 2018

PENGUJI II : Ns. Endra Amalia, S.Kep, M.Kep

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **N O** | **Hari**  **/ Tanggal** | **Materi**  **Bimbingan** | **Tanda Tangan Pembimbing** |
| **1.** |  |  |  |
| **2.** |  |  |  |
| **3.** |  |  |  |
| **4.** |  |  |  |
| **5.** |  |  |  |
| **6.** |  |  |  |
| **7.** |  |  |  |
| **8.** |  |  |  |

**Dokumentasi Pengukuran Tekanan Darah Sebelum Dan Sesudah**

**Pemberian Buah Mahkota Dewa tahun 2018**



Dokumentasi Buah Mahkota Dewa Sebelum Di Olah Dan

Sesudah Dikeringkan

 

 

**Olahan Data SPSS**

**Frequencies**

**Notes**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Output Created | | 21-FEB-2018 14:59:36 |
| Comments | |  |
| Input | Data | D:\AARSIP LENGKAP SKRIPSI\SKRIPSI 2018\ISRA\SKRIPSI\SKRIPSI ISRAWATI.sav |
| Active Dataset | DataSet1 |
| Filter | <none> |
| Weight | <none> |
| Split File | <none> |
| N of Rows in Working Data File | 16 |
| Missing Value Handling | Definition of Missing | User-defined missing values are treated as missing. |
| Cases Used | Statistics are based on all cases with valid data. |
| Syntax | | FREQUENCIES  VARIABLES=SISTOLEPRE SISTOLEPOST DIASTOLEPRE DIASTOLEPOST  /STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN  /PIECHART FREQ  /ORDER= ANALYSIS . |
| Resources | Elapsed Time | 0:00:01,12 |
| Processor Time | 0:00:00,97 |

[DataSet1] D:\AARSIP LENGKAP SKRIPSI\SKRIPSI 2018\ISRA\SKRIPSI\SKRIPSI ISRAWATI.sav

**Statistics**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | SISTOLEPRE | SISTOLEPOST | DIASTOLEPRE | DIASTOLEPOST |
| N | Valid | 16 | 16 | 16 | 16 |
| Missing | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 155,42 | 151,77 | 89,27 | 86,15 |
| Std. Deviation | | 12,946 | 12,714 | 1,212 | 2,254 |
| Minimum | | 135 | 132 | 87 | 82 |
| Maximum | | 178 | 177 | 92 | 90 |

**Frequency Table**

**SISTOLEPRE**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 135 | 1 | 6,3 | 6,3 | 6,3 |
| 137 | 1 | 6,3 | 6,3 | 12,5 |
| 140 | 1 | 6,3 | 6,3 | 18,8 |
| 145 | 1 | 6,3 | 6,3 | 25,0 |
| 150 | 1 | 6,3 | 6,3 | 31,3 |
| 152 | 3 | 18,8 | 18,8 | 50,0 |
| 155 | 1 | 6,3 | 6,3 | 56,3 |
| 158 | 1 | 6,3 | 6,3 | 62,5 |
| 160 | 2 | 12,5 | 12,5 | 75,0 |
| 168 | 1 | 6,3 | 6,3 | 81,3 |
| 172 | 1 | 6,3 | 6,3 | 87,5 |
| 173 | 1 | 6,3 | 6,3 | 93,8 |
| 178 | 1 | 6,3 | 6,3 | 100,0 |
| Total | 16 | 100,0 | 100,0 |  |

**SISTOLEPOST**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 132 | 1 | 6,3 | 6,3 | 6,3 |
| 137 | 2 | 12,5 | 12,5 | 18,8 |
| 142 | 1 | 6,3 | 6,3 | 25,0 |
| 143 | 1 | 6,3 | 6,3 | 31,3 |
| 148 | 2 | 12,5 | 12,5 | 43,8 |
| 150 | 2 | 12,5 | 12,5 | 56,3 |
| 152 | 1 | 6,3 | 6,3 | 62,5 |
| 157 | 1 | 6,3 | 6,3 | 68,8 |
| 158 | 1 | 6,3 | 6,3 | 75,0 |
| 160 | 1 | 6,3 | 6,3 | 81,3 |
| 168 | 1 | 6,3 | 6,3 | 87,5 |
| 170 | 1 | 6,3 | 6,3 | 93,8 |
| 177 | 1 | 6,3 | 6,3 | 100,0 |
| Total | 16 | 100,0 | 100,0 |  |

**DIASTOLEPRE**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 87 | 1 | 6,3 | 6,3 | 6,3 |
| 88 | 6 | 37,5 | 37,5 | 43,8 |
| 90 | 8 | 50,0 | 50,0 | 93,8 |
| 92 | 1 | 6,3 | 6,3 | 100,0 |
| Total | 16 | 100,0 | 100,0 |  |

**DIASTOLEPOST**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 82 | 1 | 6,3 | 6,3 | 6,3 |
| 83 | 1 | 6,3 | 6,3 | 12,5 |
| 85 | 7 | 43,8 | 43,8 | 56,3 |
| 87 | 1 | 6,3 | 6,3 | 62,5 |
| 88 | 5 | 31,3 | 31,3 | 93,8 |
| 90 | 1 | 6,3 | 6,3 | 100,0 |
| Total | 16 | 100,0 | 100,0 |  |

**Pie Chart**









T-TEST

PAIRS = SISTOLEPRE DIASTOLEPRE WITH SISTOLEPOST DIASTOLEPOST (PAIRED)

/CRITERIA = CI(.95)

/MISSING = ANALYSIS.

**T-Test**

**Notes**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Output Created | | 21-FEB-2018 15:00:23 |
| Comments | |  |
| Input | Data | D:\AARSIP LENGKAP SKRIPSI\SKRIPSI 2018\ISRA\SKRIPSI\SKRIPSI ISRAWATI.sav |
| Active Dataset | DataSet1 |
| Filter | <none> |
| Weight | <none> |
| Split File | <none> |
| N of Rows in Working Data File | 16 |
| Missing Value Handling | Definition of Missing | User defined missing values are treated as missing. |
| Cases Used | Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis. |
| Syntax | | T-TEST  PAIRS = SISTOLEPRE DIASTOLEPRE WITH SISTOLEPOST DIASTOLEPOST (PAIRED)  /CRITERIA = CI(.95)  /MISSING = ANALYSIS. |
| Resources | Elapsed Time | 0:00:00,06 |
| Processor Time | 0:00:00,00 |

[DataSet1] D:\AARSIP LENGKAP SKRIPSI\SKRIPSI 2018\ISRA\SKRIPSI\SKRIPSI ISRAWATI.sav

**Paired Samples Statistics**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Pair 1 | SISTOLEPRE | 155,42 | 16 | 12,946 | 3,236 |
| SISTOLEPOST | 151,77 | 16 | 12,714 | 3,179 |
| Pair 2 | DIASTOLEPRE | 89,27 | 16 | 1,212 | ,303 |
| DIASTOLEPOST | 86,15 | 16 | 2,254 | ,564 |

**Paired Samples Correlations**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | N | Correlation | Sig. |
| Pair 1 | SISTOLEPRE & SISTOLEPOST | 16 | ,974 | ,000 |
| Pair 2 | DIASTOLEPRE & DIASTOLEPOST | 16 | ,123 | ,650 |

**Paired Samples Test**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | Paired Differences | | | | | | | | | T | | Df | | Sig. (2-tailed) | | |
|  | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | | Mean | | Std. Deviation | | | Std. Error Mean |
|  | | Lower | Upper | | Lower | | Upper | Lower | | Upper | | Lower | | Upper | | |
| Pair 1 | SISTOLEPRE - SISTOLEPOST | 3,646 | 2,932 | ,733 | | 2,083 | | | 5,208 | | 4,973 | | 15 | | ,000 | | |
| Pair 2 | DIASTOLEPRE - DIASTOLEPOST | 3,125 | 2,425 | ,606 | | 1,833 | | | 4,417 | | 5,155 | | 15 | | ,000 | | |

SAVE OUTFILE='D:\AARSIP LENGKAP SKRIPSI\SKRIPSI 2018\ISRA\SKRIPSI\SKRIPSI ISRAWA

TI.sav'

/COMPRESSED.

**Pengaruh Konsumsi Buah Mahkota Dewa Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar**

**Tahun 2018**

**Israwati \*), Ns. Endra Amalia, S.Kep, M.Kep \*\*) Ns. Kalpana Kartika, S.Kep, M.si\*\*\*)**

\*) Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Perintis,

Email : Israwati920@gmail.com

\*\*) Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Perintis,

Email : [Amaliaendra@yaho.co.id](mailto:Amaliaendra@yaho.co.id)

\*\*\*) Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Perintis,

Email : Ananopa@gmail.com

***ABSTRACT***

*Accordingto WHO World Health Agencyrecords in 2015 there are on ebillion people in the world suffering from hypertension, andtwo-thirdsof them are in developing, low-incomecountries. If not done therigh teffort, this number will continue toin crease, and predicted by 2025 as many as 29 % or 1.6 billion people world widesuffer from hypertension. The purpose of this researc histo know "thein fluence of consumption of god crown fruit to the decrease of blood pressure in hypertension patient in Work Area Puskesmas Kuamang Jorong Katimaharyear 2018. This research method using quasi-experiment method thatis One Group Pretest-postest then data processed by using paired test test. The sample in this study were 16 respondents. There sult of statistic altest of sistole blood pressure got p value 0,001 and diastole got p value 0,001, hence can beconcluded there influence of consumption of god crown fruit to decrease of blood pressure in hypertension patient in Work Area of ​​Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar year 2018. Suggestion in this researc his result of this research can be included in fornurses in thework area of ​​Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar especially non communicable disease program. Provide health education to hypertensive patients.*

*Keywords: Hypertension, Crown, Blood Pressure*

1. **PENDAHULUAN**

Menurut catatan Badan Kesehatan Dunia WHO tahun 2015 ada satu milyar orang di dunia menderita hipertensi, dan dua per-tiga diantaranya berada di negara berkembang, berpenghasilan rendah-sedang. Bila tidak dilakukan upaya yang tepat, jumlah ini akan terus meningkat, dan diprediksi pada tahun 2025 sebanyak 29% atau 1,6 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi.

Berdasarkan data dari RISKESDAS (2013), kejadian hipertensi di Indonesia telah mencapai 25,8% dari total penduduk dewasa. Jika saat ini penduduk Indonesia sebesar 252.124.458 jiwa maka terdapat 65.048.110 jiwa pasien hipertensi. Terdapat 13 provinsi yang presentasenya melebihi angka 65.048.110 jiwa tersebut, dengan tertinggi di Provinsi Bangka Belitung 30,9%. Hipertensi kini telah menjelma sebagai penyakit penyebab kematian nomor tiga setelah stroke dan tuberkulosis di negara ini, jumlah mencapai 6,8% dari proporsi penyebab kematian pada semua umur di Indonesia.

Berdasarkan Depkes RI (2013), prevalensi hipertensi di Sumatra Barat berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah adalah 31,2% yang meningkat sesuai usia, sehingga diatas 55 tahun melebihi 50%. Didapatkan data pasien hipertensi meningkat setiap tahun, didapatkan 60% pasien hipertensi. Berdasarkan data Riskesdas (2013), Prevalensi hipertensi di Kota Pasaman telah mencapai 67% dari total penduduk dewasa. Hipertensi ini merupakan penyakit no 3 di Kota Pasaman dari semua penyakit yang mengancam nyawa manusia. Penanganan penyakit hipertensi dilakukan dengan dua hal yaitu penatalaksanaan non farmakologis dan farmakologis.

Menurut Sudoyo (2006), Penanganan hipertensi terbagi menjadi dua bagian yaitu penanganan farmakologis meliputi memberikan obat anti hipertensi yang mempunyai efek samping. Penanganan non farmakologis meliputi menghentikan merokok, menurunkan konsumsi alkohol yang berlebih, menurunkan asupan garam dan lemak, meningkatkan konsumsi buah dan sayur, penurunan berat badan yang berlebih, latihan fisik dan terapi komplementer. Terapi komplementer ini bersifat terapi pengobatan alamiah diantaranya adalah dengan terapi nutrisi, relaksasi progresif, meditasi, terapi tawa, akupuntur, akupresure, aroma terapi, refleksiologi, dan terapi herbal.

Menurut Dhalimartha (2008), terapi herbal yang bisa menurunkan tekanan darah antara lain yaitu dengan mengkonsumsi mentimun, seledri, bawang putih, daun alpokat, labu siam, buah belimbing dan buah mahkota dewa juga bisa menurunkan tekanan darah. Buah mahkota dewa diketahui mengandung beberapa senyawa aktif yang memiliki efek yang sangat baik bagi tubuh. Menurut para peneliti menemukan bahwa daun dengan rasa pahit ini mengandung sejumlah senyawa aktif yang sangat baik bagi tubuh. Adapun komposisi zat aktif dalam buah mahkota dewa antara lain: vitamin B1 0,15 mg, vitamin A18250 SI, vitamin C 140 mg, protein 8,0 gram, kalori 79 kal, lemak 2 gram, kalsium 353 mg, hidrat arang 11,9 gram, besi 0,8 mg, fosfor 63 mg, air 75,4 gram, kaustuk, paparotin, karposit, karpain, enzim papain dan lain lain.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 November 2017,peneliti melakukan wawancara dengan melibatkan 5 orang pasien hipertensi di Puskesmas Kuamang. Selama ini 3 dari 5 orang pasien hipertensi, penanganan yang mereka lakukan untuk mengatasi hipertensi pada kasus hipertensi ringan sampai berat adalah dengan cara mengkonsumsi mentimun, daun seledri, dan melakukan gerakan jasmani yang diadakan di Puskesmas dan datang ke pelayanan kesehatan saat gejala hipertensi timbul dan mengatakan belum pernah mengkonsumsi buah mahkota dewa. Peneliti juga melakukan wawancara dengan petugas Puskesmas tentang penanganan yang dilakukan adalah mengkonsumsi mentimun, seledri dan aktivitas fisik dan belum pernah mengkonsumsi buah mahkota dewa (Medical Record Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar Tahun 2018).

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “pengaruh konsumsi buah mahkota dewa terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar Tahun 2018.

1. **Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan teori Smeltzer & Bare (2003), menurut WHO batas normal tekanan darah adalah 120-140 mmHg tekanan *sistolik* dan 80-90 mmHg tekanan *diastolik*. Seseorang hipertensi esensial (primer), dimana tidak dapat ditentukan penyebab medisnya. Sisanya mengalami kenaikan tekanan darah dengan penyebab tertentu (hipertensi sekunder), seperti penyempitan arteri renalis atau penyakit parenkim ginjal, berbagai obat, tumor, dan kehamilan.

Menurut Dhalimartha (2008), manfaat mahkota dewa tidak terlepas dari berbagai macam kandungan yang ada di dalamnya. Berikut berbagai macam kandungan yang ada di dalam tanaman mahkota dewa : Zat falvonoid ada di dalam tanaman mahkota dewa. Selain ditemukan pada mahkota dewa, tanaman obat lainnya pun juga banyak yang mengandung zat ini. Berkhasiat untuk melancarklan peredaran darah dan mencegah penyumbatan pada pembuluh darah. Kulit buah mahkota dewa kaya akan antioksidan, selain kulit mahkota dewa kulit manggispun kaya akan antioksidan. Bermanfaat untuk menjaga kesehatan jantung dan mengatasi hipertensi.

Menurut Dhalimartha (2008), salah satu manfaat dari mahkota dewa adalah membuat peredaran darah menjadi lancar. Zat ini dalam mahkota dewa yang bisa melancarkan peredaran darah adalah zat flavonoid di dalam mahkota dewa. Jika peredaran darah lancar, tubuh akan terhindar

dari berbagai macam penyakit dan juga gangguan kesehatan. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat adalah daun, daging dan kulit buahnya. Daun dan kulit buah bisa digunakan segar atau yang telah dikeringkan, sedangkan daging buah setelah dikeringkan.

1. **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain *quasi-eksperimen* yaitu *One Group Pretest-postest.* Tempat penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar Tahun 2018. Penelitian ini telah dilakukan pada pada tanggal 1 sampai 15 Februari 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah 90 orang pasien Hipertensi yang . Sampel dalam penelitian ini adalah 16 orang responden. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel untuk penelitian ini *random sampling.* Alat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan: lembar observasi, tensi meter, stetoskop, buah mahkota dewa, gelas ukur.

1. **Hasil dan Pembahasan**
2. **Hasil Analisa Univariat**
3. **Tekanan Darah Sebelum Konsumsi Buah Mahkota Dewa**

**Tabel 1**

**Tekanan Darah Sebelum Konsumsi Buah Mahkota Dewa Pada Klien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar**

**Tahun 2018**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tekanan Darah Sebelum** | **Mean** | **Standar Deviasi** | **N** |
| Sistole Pre | 155,42 | 12,946 | 16 |
| Diastole Pre | 89,27 | 1,212 |

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat rata-rata tekanan sistole sebelum 155,42 mmHg dengan standar deviasi 12,946, dan rata-rata tekanan diastole sebelum 89,27 mmHg dengan standar deviasi 1,212.

1. **Tekanan Darah Sesudah Konsumsi Buah Mahkota Dewa**

**Tabel 2**

**Tekanan Darah Sesudah Konsumsi Buah Mahkota Dewa Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar**

**Tahun 2018**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tekanan Darah Sesudah** | **Mean** | **Standar Deviasi** | **N** |
| Sistole Post | 151,77 | 12,714 | 16 |
| Diastole Post | 86,15 | 2,254 |

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat rata-rata tekanan sistole sesudah 151,77 mmHg dengan standar deviasi 12,714, dan rata-rata tekanan diastole sesudah 86,15 mmHg dengan standar deviasi 2,254.

1. **Hasil Analisa Bivariat**
2. **Perbedaan Rata-Rata Penurunan Tekanan Darah Sebelum Dan Sesudah Mengkonsumsi Buah Mahkota Dewa**

**Tabel 3**

**Perbedaan Rata-Rata Penurunan Tekanan Darah Sebelum Dan Sesudah Mengkonsumsi Buah Mahkota Dewa Di Wilayah Kerja Puskesmas**

**Kuamang Jorong Katimahar Tahun 2018**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Mean** | **SD** | **SE** | **P *Value*** |
| Perbedaan Tekanan Darah Sistole sebelum dan sesudah mengkonsumsi buah mahkota dewa | 3,646  mmHg | 2,932 | 0,733 | 0,001 |
| Perbedaan Tekanan Darah diastole sebelum dan sesudah mengkonsumsi buah mahkota dewa | 3,125  mmHg | 2,425 | 0,606 | 0,001 |

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat perbedaan rata-rata tekanan darah sistole sebelum dan sesudah mengkonsumsi buah mahkota dewa adalah 3,646 dengan standar deviasi 2,932. Nilai mean perbedaan tekanan darah diastole sebelum dan sesudah mengkonsumsi buah mahkota dewa adalah 3,125dengan standar deviasi 2,425. Hasil uji statistik tekanan darah sistole didapatkan p value 0,000 dan diastole didapatkan p value 0,000 maka dapat disimpulkan ada pengaruh konsumsi buah mahkota dewa terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar Tahun 2018.

1. **Pembahasan**
2. **Analisa Univariat**
3. **Sebelum Konsumsi Buah Mahkota Dewa Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar Tahun 2018**

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat rata-rata tekanan sistole sebelum 155,42 mmHg dengan standar deviasi 12,946, dan rata-rata tekanan diastole sebelum 89,27 mmHg dengan standar deviasi 1,212.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sudewa tahun 2015, tentang pengaruh buah mahkota dewa (*Phaleria Macrocarpa)* terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di desa Werdhi Agung Kecamatan Dumoga Tengah Kabupaten Bolaang Mongondow. Didapatkan rata-rata tekanan darah sebelum diberikan buah mahkota dewa yaitu 162,5/94 mmHg.

Berdasarkan penelitian yang juga dilakukan oleh Putri tahun 2011, tentang pengaruh pemberian mahkota dewa terhadap penurunan tekanan darah pada lansia pasien hipertensi di Dusun Pisang Tridadi Sleman. Didapatkan rata-rata tekanan darah sebelum diberikan buah mahkota dewa yaitu 153/85,8 mmHg.

Menurut analisa peneliti rata-rata tekanan darah responden pada penelitian ini adalah 155,42/89,27 mmHg dapat dikategorikan dengan hipertensi. Pasien yang mengalami hipertensi biasanya di tandai dengan rasa berat dipundak, sakit kepala, mual dan muntah dan peningkatan tekanan darah dari normal. Penyakit hipertensi disebabkan oleh pola makan yang kurang sehat, seperti makan makanan yang bersantan, berlemak, dan makan-makanan yang banyak mengandung garam atau asin, stres, mengkonsumsi alkohor dan pasien yang merokok.

1. **Tekanan Darah Sesudah Konsumsi Buah Mahkota Dewa Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar Tahun 2018**

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat rata-rata tekanan sistole sesudah 151,77 mmHg dengan standar deviasi 12,714, dan rata-rata tekanan diastole sesudah 86,15 mmHg dengan standar deviasi 2,254.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sudewa tahun 2015, tentang pengaruh buah mahkota dewa (*Phaleria Macrocarpa)* terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di desa Werdhi Agung Kecamatan Dumoga Tengah Kabupaten Bolaang Mongondow. Didapatkan rata-rata tekanan darah sesudah di berikan buah mahkota dewa yaitu 157,3/84,6 mmHg.

Berdasarkan penelitian yang juga dilakukan oleh Putri tahun 2011, tentang pengaruh pemberian mahkota dewa terhadap penurunan tekanan darah pada lansia pasien hipertensi di Dusun Pisang Tridadi Sleman. Didapatkan rata-rata tekanan darah sesudah di berikan buah mahkota dewa yaitu 145/80 mmHg.

Menurut Dhalimartha (2008), terapi herbal yang bisa menurunkan tekanan darah antara lain yaitu dengan mengkonsumsi mentimun, seledri, bawang putih, daun alpokat, labu siam, buah belimbing dan buah mahkota dewa juga bisa menurunkan tekanan darah. Buah mahkota dewa diketahui mengandung beberapa senyawa aktif yang memiliki efek yang sangat baik bagi tubuh. Menurut para peneliti menemukan bahwa daun dengan rasa pahit ini mengandung sejumlah senyawa aktif yang sangat baik bagi tubuh. Adapun komposisi zat aktif dalam buah mahkota dewa antara lain: vitamin B1 0,15 mg, vitamin A18250 SI, vitamin C 140 mg, protein 8,0 gram, kalori 79 kal, lemak 2 gram, kalsium 353 mg, hidrat arang 11,9 gram, besi 0,8 mg, fosfor 63 mg, air 75,4 gram, kaustuk, paparotin, karposit, karpain, enzim papain dan lain lain.

Menurut analisa peneliti tekanan darah responden mengalami penurunan disebabkan oleh zat yang terkandung di dalam buah mahkota dewa yang bisa menurunkan tekanan darah yaitu mengandung sejumlah senyawa aktif yang sangat baik bagi tubuh yaitu kalium dan potasium. Sehingga bisa mempengaruhi pusat kontrol tekanan darah di otak yaitunya di hipotalamus yang disebut dengan baroreseptor, sehingga baroreseptor bisa menurunkan aktivitas simpatis dan parasimpatis untuk mengaktifkan potensial aksi sehingga aliran yang pada awalnya mengalami vasokonstriksi dan menjadi vasodilatasi sehingga tekanan darah pada pembuluh darah menjadi melebar dan aliran darah menjadi lancar.

1. **Analisa Bivariat**
2. **Perbedaan Rata-Rata Penurunan Tekanan Darah Sebelum Dan Sesudah Mengkonsumsi Buah Mahkota Dewa Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar Tahun 2018**

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat perbedaan rata-rata tekanan darah sistole sebelum dan sesudah mengkonsumsi buah mahkota dewa adalah 3,646 dengan standar deviasi 2,932. Nilai mean perbedaan tekanan darah diastole sebelum dan sesudah mengkonsumsi buah mahkota dewa adalah 3,125 dengan standar deviasi 2,425. Hasil uji statistik tekanan darah sistole didapatkan p value 0,000 dan diastole didapatkan p value 0,000 maka dapat disimpulkan ada pengaruh konsumsi buah mahkota dewa terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar Tahun 2018.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sudewa tahun 2015, tentang pengaruh buah mahkota dewa (*Phaleria Macrocarpa)* terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di desa Werdhi Agung Kecamatan Dumoga Tengah Kabupaten Bolaang Mongondow. Didapatkan hasil bahwa p value 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh buah mahkota dewa (*Phaleria Macrocarpa)* terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi didesa Werdhi Agung Kecamatan Dumoga Tengah Kabupaten Bolaang Mongondow.

Berdasarkan penelitian yang juga dilakukan oleh Putri tahun 2011, tentang pengaruh pemberian mahkota dewa terhadap penurunan tekanan darah pada lansia pasien hipertensi di Dusun Pisang Tridadi Sleman. Didapatkan hasil p value 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian mahkota dewa terhadap penurunan tekanan darah pada lansia pasien hipertensi di Dusun Pisang Tridadi Sleman.

Berdasarkan teori Smeltzer & Bare (2003), menurut WHO batas normal tekanan darah adalah 120-140 mmHg tekanan *sistolik* dan 80-90 mmHg tekanan *diastolik*. Seseorang hipertensi esensial (primer), dimana tidak dapat ditentukan penyebab medisnya. Sisanya mengalami kenaikan tekanan darah dengan penyebab tertentu (hipertensi sekunder), seperti penyempitan arteri renalis atau penyakit parenkim ginjal, berbagai obat, tumor, dan kehamilan.

Menurut Sudoyo (2006), Penanganan hipertensi terbagi menjadi dua bagian yaitu penanganan farmakologis meliputi memberikan obat anti hipertensi yang mempunyai efek samping. Penanganan non farmakologis meliputi menghentikan merokok, menurunkan konsumsi alkohol yang berlebih, menurunkan asupan garam dan lemak, meningkatkan konsumsi buah dan sayur, penurunan berat badan yang berlebih, latihan fisik dan terapi komplementer. Terapi komplementer ini bersifat terapi pengobatan alamiah diantaranya adalah dengan terapi nutrisi, relaksasi progresif, meditasi, terapi tawa, akupuntur, akupresure, aroma terapi, refleksiologi, dan terapi herbal.

Menurut Dhalimartha (2008), terapi herbal yang bisa menurunkan tekanan darah antara lain yaitu dengan mengkonsumsi mentimun, seledri, bawang putih, daun alpokat, labu siam, buah belimbing dan buah mahkota dewa juga bisa menurunkan tekanan darah. Buah mahkota dewa diketahui mengandung beberapa senyawa aktif yang memiliki efek yang sangat baik bagi tubuh. Menurut para peneliti menemukan bahwa daun dengan rasa pahit ini mengandung sejumlah senyawa aktif yang sangat baik bagi tubuh. Adapun komposisi zat aktif dalam buah mahkota dewa antara lain: vitamin B1 0,15 mg, vitamin A18250 SI, vitamin C 140 mg, protein 8,0 gram, kalori 79 kal, lemak 2 gram, kalsium 353 mg, hidrat arang 11,9 gram, besi 0,8 mg, fosfor 63 mg, air 75,4 gram, kaustuk, paparotin, karposit, karpain, enzim papain dan lain lain.

Menurut Dhalimartha (2008), manfaat mahkota dewa tidak terlepas dari berbagai macam kandungan yang ada di dalamnya. Berikut berbagai macam kandungan yang ada di dalam tanaman mahkota dewa : Zat falvonoid ada di dalam tanaman mahkota dewa. Selain ditemukan pada mahkota dewa, tanaman obat lainnya pun juga banyak yang mengandung zat ini. Berkhasiat untuk melancarklan peredaran darah dan mencegah penyumbatan pada pembuluh darah. Kulit buah mahkota dewa kaya akan antioksidan, selain kulit mahkota dewa kulit manggispun kaya akan antioksidan. Bermanfaat untuk menjaga kesehatan jantung dan mengatasi hipertensi.

Menurut analisa peneliti penurunan tekanan darah pada penelitian ini disebabkan juga adanya kerja sama yang baik antara peneliti dengan responden. Peneliti dalam penelitian ini memberikan rebusan buah mahkota dewa yang telah di keringkan sebanyak 1 gelas setiap hari selama 8 hari secara berturut-turut pada pagi hari. Sehingga dengan adanya pemberian mahkota dewa secara rutin oleh peneliti maka peneliti bisa melihat secara langsung responden meminum rebusan buah mahkota dewa tersebut. oleh sebab itu dengan adanya pemberian secara rutin bisa mengakibatkan tekanan darah bisa menurun dan ada beberapa responden yang mengalami tekanan darah tetap kemungkinan disebabkan oleh faktor lainnya yaitu faktor stres responden dan faktor makanan lainnya yang bisa mengakibatkan peningkatan tekanan darah pada responden. adanya pengaruh mengkonsumsi buah mahkota dewa terhadap penurunan tekanan darah yang disebabkan oleh kandungan zat yang berada di dalam buah mahkota dewa yaitunya zat flavonoid yang bisa melancarkan peredaran darah. Sehingga bisa mempengaruhi pusat kontrol tekanan darah di otak yaitunya di hipotalamus yang disebut dengan baroreseptor, sehingga baroreseptor bisa menurunkan aktivitas simpatis dan parasimpatis untuk mengaktifkan potensial aksi sehingga aliran yang pada awalnya mengalami vasokonstriksi dan menjadi vasodilatasi sehingga tekanan darah pada pembuluh darah menjadi melebar dan aliran darah menjadi lancar.

1. **Kesimpulan**
2. Hasil penelitian dapatkan rata-rata tekanan sistole sebelum 155,42 mmHg dengan standar deviasi 12,946, dan rata-rata tekanan diastole sebelum 89,27 mmHg dengan standar deviasi 1,212.
3. Hasil penelitian dapatkan rata-rata tekanan sistole sesudah 151,77 mmHg dengan standar deviasi 12,714, dan rata-rata tekanan diastole sesudah 86,15 mmHg dengan standar deviasi 2,254.
4. Hasil penelitian dapatkan perbedaan rata-rata tekanan darah sistole sebelum dan sesudah mengkonsumsi buah mahkota dewa adalah 3,646 dengan standar deviasi 2,932. Nilai mean perbedaan tekanan darah diastole sebelum dan sesudah mengkonsumsi buah mahkota dewa adalah 3,125dengan standar deviasi 2,425. Hasil uji statistik tekanan darah sistole didapatkan p value 0,000 dan diastole didapatkan p value 0,000 maka dapat disimpulkan ada pengaruh konsumsi buah mahkota dewa terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar Tahun 2018.
5. **Saran**
6. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi peserta didik untuk mengetahui perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah mengkonsumsi buah mahkota dewa, sebagai informasi terbaru untuk dijadikan masukan tambahan dalam pendidikan.

1. Bagi Lahan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimasukkan dalam SOP bagi perawat diwilayah kerja Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar khususnya program penyakit tidak menular. Memberikan Pendidikan kesehatan kepada pasien hipertensi.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah mengkonsumsi buah mahkota dewa dengan sampel yang lebih banyak, tempat penelitian yang berbeda.

**DAFTAR PUSTAKA**

Brunner & Suddarth. 2002. Buku Ajar : Keperawatan Medikal Bedah Vol 2, EGC. Jakarta.

Cahyono, Suharjo J.B. 2011. *Meraih Kekuatan Penyembuhan Diri Yang Tak Terbatas*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Dalimartha, dkk. 2008. *Care your self hipertensi*, Penebar Plus. Jakarta.

Debora, Oda. 2011. *Proses Keperawatan dan Pemeriksaan Fisik*. Salemba Medika. Jakarta.

Depkes RI. 2013. *Angka Kejadian Hipertensi Di Sumatra Barat.*

Gray, huon H, dkk. 2005. *Lecture Notes Kardiologi*. Erlangga. Jakarta.

Hastono 2006. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Salemba Medika. Jakarta

Hidayat, Alimul, A. 2007*. Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Salemba Medika. Jakarta

Hinchliff. 1999. *Penanganan Hipertensi*. Erlangga. Jakarta.

Jordan. 2015. *Ragam Tanaman Dan Khasiat Obat Tanaman Herbal*. Agro Media. Jakarta.

Kardina, Agus. 2010. *Budi Daya Tanaman Obat Secara Organik*. Agro Media. Jakarta.

*Medical Record* (MR) Puskesmas Kuamang Jorong Katimahar tahun 2015, 2016, 2017).

Mansyoer. 1999. *Konsep Penyakit Kardiovaskuler*. Salemba Medika. Jakarta.

Notoadmojo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Notoadmojo, 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Nursalam, 2011. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.

Prabowo. 1996. *Konsep Penyakit Dan Cara Penyembuhanny*a. Salemba medika. Jakarta

Potter & Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. EGC. Jakarta.

Putri. 2011, *Pengaruh Pemberian Mahkota Dewa Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi di Dusun Pisang Tridadi Sleman*

Saryono, 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta

Sherwood, Lauralee. 2001. *Fisiologi Manusia Dari Sel Ke Sistem*. EGC. Jakarta.

Smeltzer & Bare. 2003. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. EGC. Jakarta.

Sudewa. 2015, *Pengaruh Buah Mahkota Dewa (Phaleria Macrocarpa) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Werdhi Agung Kecamatan Dumoga Tengah Kabupaten Bolaang Mongondow*

Sudoyo. 2006. *Mengatasi aneka penyakit dengan terapi herbal*, Agromedia Pustaka. Jakarta

Susanto, 2010. *CEKAL ( Cegah & Tangkal) Penyakit Modern*. Andi Offset. Yogyakarta.

Sukmono, Rizki Joko. 2009. *Mengatasi aneka penyakit dengan terapi herbal*, Agromedia Pustaka. Jakarta.